

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI KEJUJURAN PADA SISWA KELAS VIII MTS
SIULAK GEDANG**

SKRIPSI



OLEH:

**ANGGIA PUTRI
NIM: 2110201072**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
TAHUN 2025 M /1447 H**

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI KEJUJURAN PADA SISWA KELAS VIII MTS
SIULAK GEDANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam

OLEH:

ANGGIA PUTRI

NIM: 2110201072

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
TAHUN 2025 M/1446 H**

Wulansari Vitaloka, M. Pd

Dosen Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, November 2025

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci
di
Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa **Anggia Putri, NIM 2110201072** yang berjudul **Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Kejujuran Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTS Siulak Gedang** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing 1



Wulansari Vitaloka, M. Pd
NIP. 199001282020122021

AGENDA	
NOMOR :	101
TANGGAL :	11.11.2025
PARAF :	f



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Sungai Penuh, Telp. 1748-21065 Faks: 22114
Kode Pos 37112 Website: www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

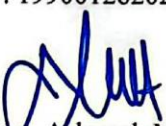
PENGESAHAN

Skripsi oleh Anggia Putri NIM.2110201072 dengan judul “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Pada Siswa Kelas VIII MTs Siulak Gedang” telah diuji dan dipertahankan pada 19 November 2025

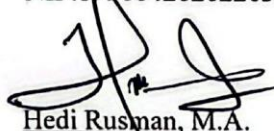
Dewan Penguji


Wulansari Vitaloka, M.Pd
NIP. 199001282020122021

Ketua Sidang


Fatma Asbupel, M.Pd
NIP. 199604202022031002

Penguji I


Hedi Rusman, M.A.
NIP. 198809242022031001

Penguji II

Mengesahkan
Dekan FTIK


Dr. Eva Ardinal, M.A
NIP. 198308122011011005

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Fatma Asbupel, M.Pd
NIP. 199604202022031002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Anggia Putri**
NIM : **2110201072**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Pada Siswa Kelas VIII MTs Siulak Gedang”** adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.

Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata ada gugatan dari pihak lain maka hal tersebut merupakan kesalahan saya sendiri dan saya bersedia mempertanggungjawabkan

Sungai Penuh, November 2025

yang menyatakan,



Anggia Putri
NIM: 2110201072

ABSTRAK

Anggia Putri, NIM 2110201072. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Pada Siswa Kelas VIII MTs Siulak Gedang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran pada siswa kelas VIII MTs Siulak Gedang, serta untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak menerapkan beberapa strategi utama, yaitu keteladanan, pembiasaan, dan pembelajaran kontekstual. Keteladanan dilakukan dengan memberikan contoh sikap jujur dalam berbagai situasi; pembiasaan diwujudkan melalui kegiatan rutin seperti kejujuran saat ulangan dan tanggung jawab di kelas; sedangkan pembelajaran kontekstual diterapkan melalui diskusi, cerita inspiratif, dan penayangan video pendek tentang kejujuran. Strategi ini sejalan dengan teori pendidikan karakter Thomas Lickona yang menekankan tiga aspek, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action.

Faktor pendukung dalam penerapan nilai kejujuran meliputi dukungan dari pihak sekolah melalui program pembinaan karakter, keterlibatan orang tua, serta kegiatan keagamaan seperti pembacaan Surah Yasin dan pesantren kilat. Adapun faktor penghambat antara lain pengaruh lingkungan luar sekolah, kurangnya keteladanan dari orang tua, serta dampak negatif media sosial.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan penanaman nilai kejujuran sangat bergantung pada sinergi antara guru, sekolah, dan keluarga dalam menciptakan lingkungan yang religius dan mendukung pendidikan karakter.

Kata Kunci: Strategi Guru, Akidah Akhlak, Nilai Kejujuran, Pendidikan Karakter.

ABSTRACT

Anggia Putri, NIM 2110201072. The Strategy of Akidah Akhlak Teachers in Instilling the Values of Honesty in Eighth Grade Students at MTs Siulak Gedang.

This study aims to determine the strategies used by Akidah Akhlak teachers in instilling the values of honesty among eighth-grade students at MTs Siulak Gedang, as well as to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. This research is a field study using a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the data reduction, data display, and conclusion drawing model.

The results showed that Akidah Akhlak teachers implemented several main strategies, namely role modeling, habituation, and contextual learning. Role modeling was carried out by demonstrating honesty in various situations; habituation was applied through daily practices such as honesty during exams and responsibility in class; and contextual learning was delivered through discussions, inspirational stories, and short videos about honesty. These strategies align with Thomas Lickona's theory of character education, which emphasizes three aspects: moral knowing, moral feeling, and moral action.

The supporting factors include the school's commitment to character-building programs, parental involvement, and religious activities such as Yasin recitation and Islamic camps. Meanwhile, the inhibiting factors involve external environmental influences, lack of parental example, and negative impacts of social media.

In conclusion, the success of instilling honesty values greatly depends on the synergy between teachers, schools, and families in creating a religious and supportive character education environment.

Keywords: *Teacher Strategy, Akidah Akhlak, Honesty Values, Character Education.*

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam, karya sederhana ini saya persembahkan kepada Allah Subhanahuwata'ala, Tuhan Semesta Alam, sumber segala ilmu dan hikmah. Atas izin, rahmat dan hidayahnya, langkah demi langkah dalam penyusunan skripsi ini dapat terlaksana hingga tuntas. Semoga setiap huruf dan usaha yang tertuang menjadi amal jariyah yang diridhainya. Nabi Muhammad shalallahu 'alaihi wasallam, suri teladan dalam segala aspek kehidupan. Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada beliau, keluarganya, sahabatnya, serta umatnya hingga akhir zaman.

Ayah dan Ibu tercinta, yang dengan kasih sayang, doa, pengorbanan, dan kesabaran yang tak pernah henti mengiringi setiap langkah saya. Terima kasih atas segalanya, tiada kata yang mampu menggantikan besarnya jasa kedua orang tua. Semoga skripsi ini membawa manfaat, menjadi amal kebaikan, dan bernilai ibadah di sisi Allah Subhanahu wa Ta'ala. Aamiin yaa Rabbal'alamiin.

MOTTO

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ
وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَحَسُنَ أُولَٰئِكَ رَفِيقًا

Artinya: “Dan barang siapa yang menaati Allah dan rasulnya dan Rasul(nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang Jujur, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh. Dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya.(Q.S. An-Nisa:69)

Makna: “Mengajarkan bahwa ketaatan kepada Allah dan Rasul membawa manusia pada derajat yang tinggi, yakni bersama para hamba pilihan Allah di surga. Ini menjadi motivasi agar setiap mukmin selalu istiqamah dalam keimanan, kejujuran, dan amal saleh”.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil 'alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT. Atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah serta inayah-nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Strategi Guru akidah akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran pada Siswa Kelas VIII MTS Siulak”. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW. dengan mengucapkan *Allahumma Shalli'ala Muhammad wa'ala ali sayyidina Muhammad*, semoga kita mendapat syafaat dari beliau di hari kiamat kelak nantinya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami berbagai proses dan tantangan. Akan tetapi berkat adanya bantuan, bimbingan, motivasi dan masukan dari banyak pihak dapat mempermudah dan memperlancar penyelesaian skripsi ini untuk selanjutnya diajukan pada sidang munaqasyah. Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan terima kasih secara tulus kepada:

1. Ayah dan Ibu saya yang selalu memberikan doa serta dukungan yang tiada henti.
2. Rektor IAIN Kerinci Bapak Dr. Jafar Ahmad, M.Ag, M.Si dan Bapak Wakil Rektor I Dr. Faizin, S.Ag, M.Ag, Wakil Rektor II Bapak Prof. Dr. Ahmad Jamin, M.Ag dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak Dr. Eva Ardinal, M.A beserta Wakil Dekan I Bapak Dr. Eko Sujadi, M.Pd, Wakil Dekan II Bapak Dr. Rimin, M.PdI, dan Wakil Dekan III Bapak Dr. Rodi Hartono, M.Pd, yang telah memberi bimbingan dan arahan kepada penulis.
4. Bapak Fatnan Hasbupel, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dan memudahkan segala urusan yang berhubungan dengan Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Wulansari Vitaloka, M.Pd selaku Pembimbing terima kasih atas arahan, bimbingan, Serta Motivasi yang diberikan pada penulis sampai selesainya penulisan skripsi ini.

6. Penasehat Akademik yang selalu memberi dukungan dan bimbingan saya selama perkuliahan di IAIN Kerinci.
7. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen serta karyawan IAIN Kerinci yang telah memberikan kemudahan dan bimbingan bagi penulis.
8. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan kebersamaan selama proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua yang telah disumbangkan kepada penulis guna menyelesaikan skripsi ini, menjadi amal shaleh hendaknya.

Sungai Penuh, November 2025

Penulis

Anggia Putri
NIM: 2110201072

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Defenisi Operasional	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 9
A. Kajian Teori	9
B. Penelitian Relevan	21
C. Kerangka Berfikir	23
 BAB III METODE PENELITIAN	 25
A. Jenis dan Desain Penelitian	25
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	25
C. Subjek Penelitian.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Instrumen Penelitian	27
F. Teknik Analisis Data	28

G. Teknik Keabsahan Data	29
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	31
A. TEMUAN PENELITIAN	31
B. PEMBAHASAN	52
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Penetapan Pembimbing	69
Lampiran 2 Izin Penelitian dari Kampus	70
Lampiran 3 Izin Penelitian dari Kesbangpol	71
Lampiran 4 Surat Telah Melakukan Penelitian	72
Lampiran 5 Instrumen Penelitian	73
Lampiran 6 Tanskrip Wawancara	77
Lampiran 7 Dokumentasi	94



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai media membangun peradaban adalah keharusan bagi manusia karena, selain sebagai gejala, pendidikan juga merupakan upaya memanusiakan manusia. Pendidikan sebagai gejala manusiawi dan usaha sadar melibatkan peran dan kontribusi setiap orang. Ini ditunjukkan oleh tujuan pendidikan, yang tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, bab II, pasal 3, yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis, serta bertanggung jawab.

Kemerosotan moral dan akhlak harus segera ditangani oleh orang tua, guru, dan lembaga pendidikan yang bertanggung jawab atas pendidikan. Salah satunya adalah guru akidah akhlak yang menekankan penanaman nilai-nilai kejujuran dalam perilaku siswa. Ini harus dilakukan oleh orang tua, guru, dan seluruh komponen pendidikan terkait, bukan hanya madrasah sebagai lembaga pendidikan formal. Kutipan di atas menunjukkan bahwa keadaan moral tidak hanya cepat diatasi oleh kebiasaan kuno seperti menyontek dan tidak jujur, antara lain. Beberapa masalah, terutama yang berkaitan dengan pendidikan, mulai terlihat. Langkah-langkah yang harus diambil oleh orang tua, guru, dan seluruh komponen pendidikan terkait, tidak hanya dilakukan dan

menjadi tanggung jawab madrasah sebagai lembaga pendidikan formal. Kutipan diatas mengandung pengertian kondisi moral itu tidak hanya cepat diatasi orang tua seperti kebiasaan menyontek dan menurunnya kejujuran dan sebagainya. Beberapa permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan, muncul ke permukaan langkah yang harus di tempuh oleh Setiap Muslim harus mengantisipasi dan merespon gejala-gejala pelanggaran moral yang disebabkan oleh kebebasan informasi yang ditemukan di media televisi, internet, dan media audio visual lainnya. Sejak dini, religi selalu memengaruhi kehidupan sosial orang Indonesia (Mansyuriadi, 2024)

Mereka benar-benar menyadari bahwa keberhasilan dan kebahagiaan yang benar-benar dapat dicapai hanya dengan memiliki agama. Hidup tidak hanya mengejar keberhasilan materi, kesuksesan, atau prestasi duniawi. Namun, kesuksesan baru benar-benar bermakna ketika Anda memiliki pemahaman agama yang mendalam dan pendekatan diri kepada Tuhan. Ini terjadi ketika nilai ini jelas menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari banyak topik agama, terutama tentang akhlak dari seseorang. Bagian dari Pendidikan Agama Islam adalah Akidah Akhlak, yang didefinisikan sebagai Pendidikan nilai, karena lebih banyak menonjolkan aspek nilai, baik itu nilai ketuhanan maupun nilai kemanusiaan, yang hendak ditanamkan atau ditumbuhkan ke dalam diri siswa sehingga dapat melekat pada diri siswa dan menjadi kepribadiannya dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sangat penting bahwa mata pelajaran Akidah Akhlak dapat diterima dengan baik oleh siswa dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuannya adalah agar siswa dapat

menginternalisasikan nilai-nilai iman dan ajaran Islam ke dalam jiwanya dan menjadikannya sebagai prinsip hidup mereka sendiri. pembelajaran Akidah Akhlak yang telah berlangsung selama bertahun-tahun tampaknya kurang terkait atau peduli dengan masalah bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif. menjadi makna dan nilai yang harus diinternalisasikan siswa, yang kemudian akan menjadi sumber inspirasi bagi siswa untuk bertindak, berbuat, dan berperilaku secara konkrit-agamis dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dapat menanamkan prinsip jujur mereka baik di madrasah maupun di luar madrasah, yaitu di rumah. Peran guru akidah akhlak dalam menanamkan kejujuran harus ditunjukkan dalam perilaku sehari-hari (Assidiq & Zakiyah, 2021)

Orang tua tidak boleh membiarkan anak mereka salah karena mereka masih kecil. sebaliknya, mereka harus membantu anak mereka segera memperbaiki kesalahan mereka. Anak-anak sangat membutuhkan bimbingan dalam hal pemahaman tentang hal-hal baik dan buruk sehingga mereka dapat memahami apa yang boleh dilakukan dan apa yang seharusnya dihindari seiring dengan perkembangan mereka. (Arifin & Tjahjono, 2019)

Selain itu, guru Akidah Akhlak memiliki tugas yang sangat besar dalam membekali anak-anak dengan moral dan mengajarkan mereka kebaikan. Mereka bertanggung jawab untuk memperbaiki jiwa anak, meluruskannya dari kesalahan, mengangkatnya dari kehinaan, dan memperbaiki hubungannya dengan orang lain. Mengingat tanggung jawab utama seorang guru adalah mengajar, kepribadian dan kewibawaan seorang

guru akan berdampak pada karakter dan kepribadian anak. Pendidikan ini dapat dilakukan dengan mengajar, mendorong, memuji, menghukum, memberi contoh, dan membiasakan diri. (Khotimah, Mispani, Amrulloh , & Setiawan , 2023)

Kondisi Sampai kapan pun, guru seperti ini akan bermanfaat. untuk menghasilkan kader bangsa yang memiliki moral luhur seperti Akidah Akhlak. Diharapkan bahwa pendidikan Akidah Akhlak yang diberikan kepada siswa yang kuat akan menghasilkan generasi pengurus yang memiliki keunggulan kompetitif yang didasarkan pada penghayatan nilai-nilai iman, akhlak, psikologis, dan sosial yang kuat. Menurut uraian di atas, peran guru akidah akhlak sangat memengaruhi penanaman nilai-nilai kejujuran; jika peran itu positif, hasilnya adalah akhlak mulia; jika peran itu negatif, hasilnya adalah akhlak tercela. Guru dan lembaga pendidikan harus menekankan penanaman nilai-nilai kejujuran dalam perilaku siswa setiap hari (H, Madi, & Ridwan, 2024)

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh Penulis pada tanggal 30 Juni 2024, penulis mendapatkan informasi bahwa siswa kelas VIII di MTs Siulak Gedang masih ada beberapa siswa yang tidak memiliki nilai kejujuran didalam dirinya. Dalam kelas siswa masih sering mengambil barang milik temannya dan tidak mau mengembalikannya. Berbohong kepada guru tentang alasan keterlambatan atau tidak mengerjakan tugas, saling menutupi kesalahan teman. Ketidakjujuran siswa juga terjadi di luar kelas seperti, beberapa siswa masih tidak membayar saat mengambil makanan di kantin,

sehingga kantin mengalami kerugian, dan guru selalu menegur siswa yang tidak berperilaku baik di madrasah. tetapi peringatan guru belum membuat mereka jera.

Dengan demikian, nilai kejujuran sangat penting bagi siswa sebagai cara untuk menjalani kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Agama Islam. Guru adalah orang yang memberi contoh yang baik kepada siswa, Karena seorang guru memiliki peran ganda sebagai pendidik sekaligus pengajar bagi siswa, mereka juga mampu menggugah semangat dan memberikan dorongan moral kepada siswa dari belakang.

Untuk memberikan pengetahuan kepada siswa, penanaman nilai kejujuran masih terbatas pada aspek kognitif. Ini jelas terlihat dalam proses pembelajaran dan evaluasi pendidikan yang terbatas pada penyerapan pengetahuan. Dengan mengingat betapa pentingnya peran guru dan orang tua dalam mengatasi masalah kejujuran siswa, guru harus lebih banyak bekerja untuk menanamkan prinsip kejujuran dalam kehidupan siswa di madrasah.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah saya paparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran pada Siswa Kelas VIII MTs Siulak Gedang.”**

B. Batasan Masalah

Dalam sebuah penelitian tentu ada batasan masalah yang harus diperhatikan, agar fokus penelitian tidak keluar dari permasalahan penelitian yang akan diteliti oleh sorang peneliti. Berdasarkan rumusan masalah

yang telah diuraikan atau dijelaskan dalam rumusan masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam melakukan sebuah penelitian, adapun batasan masalah dalam penelitian ini akan dibatasi pada penerapan nilai-nilai kejujuran dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Siulak Gedang.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran pada Siswa Kelas VIII MTs Siulak Gedang?
2. Apa faktor pendukung guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran pada Siswa Kelas VIII MTs Siulak Gedang?
3. Apa faktor penghambat guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran pada Siswa Kelas VIII MTs Siulak Gedang?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran pada Siswa Kelas VIII MTs Siulak Gedang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran pada Siswa Kelas VIII MTs Siulak Gedang.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran pada Siswa Kelas VIII MTs Siulak Gedang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat dan juga sebagai masukan Guru Akidah Akhlak dalam menanamkan sikap jujur siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan yang luas tentang strategi dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran pada siswa sekaligus sebagai bekal bagi penulis untuk kedepannya saat terjun ke dunia pendidikan.

b. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat memiliki manfaat untuk guru sebagai tambahan informasi cara untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

c. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini dapat membuat siswa lebih jujur baik dalam proses pembelajaran atau di luar proses pembelajaran.

F. Definisi Operasional

1. Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik kepada terdidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju kepribadian yang lebih baik. Yang pada hakikatnya

mengarah pada pembentukan manusia yang ideal. Manusia ideal adalah manusia yang sempurna ahklaknya yang nampak sejalan dengan misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yaitu menyempurnakan akhlak manusia (Maulidah, 2022)

2. Jujur

Jujur atau kejujuran dijelaskan sebagai perilaku yang mencerminkan adanya kesesuaian antara hati, perkataan dan perbuatan. Apa yang diniatkan oleh hati, diucapkan oleh lisan melalui mulut, dan digambarkan dalam perbuatan. Kejujuran sangat erat kaitannya dengan hati nurani yang senantiasa mengajak manusia kepada kebaikan dan kejujuran, walaupun manusia enggan mengikuti dan sering melawan hati nuraninya dan lebih mengikuti keinginan daging atau hawa nafsu (Arifi, Iskandar, & Barni, 2023)

3. Akidah dan akhlak

Akidah dan Akhlak selalu disandingkan sebagai satu kajian yang tidak bisa lepas satu sama lain. Hal tersebut dikarenakan sebelum melakukan sesuatu akhlak, maka terlebih dahulu meniatkannya dalam hati (akidah). Semakin baik akidah seseorang, maka semakin baik pula akhlak yang diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya semakin buruk tingkat keyakinan akidah seseorang, maka akhlaknya pun akan sebanding dengan akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari (Ginanjari, 2017)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

a. Strategi Guru

Strategi Guru adalah perencanaan dan pola tindakan yang sistematis yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran tertentu. Strategi ini mencakup hal-hal seperti memilih metode yang tepat untuk digunakan dalam sebuah pembelajaran, membuat lingkungan belajar yang baik bagi siswa yang ada di sekolah, dan mengelola interaksi guru dan siswa untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar. (Rambe, 2022)

Strategi mengajar bukan hanya metode atau teknik; itu juga mencakup empat dimensi kompetensi guru: pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian. Guru berfungsi sebagai pendidik, motivator, fasilitator, dan teladan, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang bermanfaat (Solihin, 2020)

Untuk meningkatkan kemampuan kritis, kreatif, kolaboratif, dan skomunikatif siswa, guru harus menerapkan strategi pembelajaran berbasis proyek, teknologi, dan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan berkomunikasi) di abad ke-21. (Kosim, 2025) Misalnya, penggunaan metode inkuiri belajar terbukti berhasil meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dan meningkatkan hasil belajar. (Wirdati, 2022)

b. Karakter

Menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) Republik Indonesia, karakter yang perlu dikembangkan dalam pendidikan di Indonesia dirangkum dalam 18 nilai karakter yang bersumber dari budaya bangsa, ajaran agama, dan Pancasila. Nilai-nilai karakter tersebut adalah:

1. Religius
2. Jujur
3. Toleransi
4. Disiplin
5. Kerja keras
6. Kreatif
7. Mandiri
8. Demokratis
9. Rasa ingin tahu
10. Semangat kebangsaan
11. Cinta tanah air
12. Menghargai prestasi
13. Bersahabat/komunitas
14. Cinta damai
15. Gemar membaca
16. Peduli lingkungan
17. Peduli sosial

18. Tanggung jawab

Implementasi nilai karakter ini bertujuan membentuk pribadi peserta didik yang berakhlak mulia, cerdas, dan berdaya saing, serta mampu berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

c. Jujur

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata jujur adalah sikap lurus hati, tidak curang, dan ketulusan hati. Jujur merupakan sikap mengatakan yang sebenarnya dan tidak menyampaikan hal-hal yang bertentangan dengan fakta. Dari laman resmi Kementerian Agama (Kemenag), jujur adalah kesesuaian antara niat dengan ucapan dan perbuatan seseorang.

Menurut (Achmad, 2024) Jujur adalah perilaku positif dengan berkata yang sebenarnya, tidak curang, serta perbuatan dan perkataan yang tidak berlawanan. Perilaku jujur menyebabkan muslim memperoleh kepercayaan lingkungan sekitar. Orang yang berperilaku jujur akan lebih mudah dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Perilaku ini harus diterapkan oleh semua orang. Di Islam, Allah menjanjikan surga bagi orang-orang yang berkata dan berbuat jujur.

Kata jujur menyiratkan sebuah perkataan kebenaran dalam semua situasi dan semua keadaan dalam menjalani kehidupan.

Kejujuran juga bisa memiliki arti memenuhi janji, baik itu janji yang tertulis maupun tidak tertulis (Azahra, Marlina, & Dewi, 2024)

Nilai-nilai kejujuran merupakan prinsip moral yang mendasari perilaku seseorang untuk bersikap benar, adil, dan dapat dipercaya dalam berbagai aspek kehidupan pribadi dan bermasyarakat. Berikut adalah beberapa nilai-nilai utama yang mencerminkan nilai-nilai kejujuran menurut (Suyuti, 2025):

1. Berkata benar dan apa adanya

Kejujuran dimulai dari kemampuan untuk menyampaikan kebenaran tanpa menambah atau mengurangi fakta. Hal ini mencerminkan integritas pribadi dan konsistensi antara ucapan dan kenyataan.

2. Mengkuai kesalahan

Sikap jujur tercermin dalam keberanian seseorang mengakui kesalahan yang telah dilakukan, tanpa menyalahkan orang lain atau mencari cari alasan. Ini menunjukkan tanggung jawab dan kematangan emosional.

3. Menepati janji

Menepati janji adalah bentuk kejujuran dalam diri seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Seseorang yang selalu berbuat jujur akan berusaha memenuhi komitmen yang telah dibuat, karena memahami pentingnya kepercayaan yang diberikan oleh orang lain atau kepada orang lain.

4. Tidak menipu dan mencurangi

Kejujuran selalu melibatkan penolakan terhadap segala bentuk penipuan, kecurangan, atau manipulasi dari sebuah informasi untuk keuntungan pribadi atau individu seseorang. Ini mencakup kejujuran dalam transaksi bisnis, ujian, dan interaksi sosial lainnya.

5. Mengembalikn barang temuan

Tindakan mengembalikan barang yang telah ditemukan kepada pemiliknya merupakan suatu bentuk kejujuran dan rasa tanggung jawab sosial dalam diri seseorang. Ini mencerminkan kesadaran akan hak milik orang lain dan keinginan untuk berbuat benar.

6. Konsistensi antara perkataan dan perbuatan

Seseorang yang jujur pasti akan selalu memastikan bahwa tindakannya sesuai dengan apa yang dia dikatakan kepada orang lain, konsisten ini membangun kepercayaan dari orang lain dan menunjukkan integritas dalam diri pribadi dari seseorang atau siswa.

7. Menjaga Amanah

Kejujuran juga tercermin dalam kemampuan seseorang terutama dalam kepribadian seorang siswa untuk menjaga amanah atau kepercayaan yang di berikan oleh orang lain baik dalam bentuk informasi tugas maupun tanggung jawab lainnya.

8. Tidak berpura pura

Sikap jujur melibatkan keaslian dalam bersikap dan berperilaku dalam hidup bermasyarakat, tanpa harus berpura pura atau menyembunyikan identitas dan niat sebenarnya dari seseorang.

Menumbuhkan nilai-nilai kejujuran sejak dini pada seseorang sangat penting dalam pembentukan karakter individu. Lingkungan keluarga, sekolah dan Masyarakat memiliki peran krusial dalam mengajarkan dan memperkuat sikap jujur melalui contoh dan pembiasaan sehari-hari (Solihin, 2020).

Dalam bahasa arab jujur merupakan terjemahan dari kata sidiq yang artinya benar atau disebut juga dengan dapat dipercaya. Dengan kata lain, jujur adalah sebuah perkataan dan perbuatan dari dalam diri seseorang yang sesuai dengan kebenaran. Jujur merupakan karakter yang terbentuk dari sikap amanah dalam kehidupan seseorang. Mengungkapkan bahwa amanah adalah bersikap jujur dan dapat diandalkan dalam menjalankan komitmen, tugas, dan kewajiban. (Fodhil, 2022)

Menambahkan bahwa jujur merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan sesuatu dalam bentuk perasaan, perkataan, dan bahkan perbuatan dari dalam diri seseorang sesuai dengan realitas yang ada dalam kehidupan manusia dan tidak memanipulasi orang lain dengan cara berbohong atau menipu untuk keuntungan dirinya sendiri. Ciri-ciri orang yang memiliki karakter jujur menurut (Wahab, 2022):

- a. jika bertekad untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan,
- b. jika berkata selalu jujur dan tidak berbohong,
- c. jika adanya kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukannya.

Berikut indikator nilai-nilai kejujuran menurut (Musbikin, 2021)

- a. Mengatakan Yang Sebenarnya, Tidak berbohong meskipun dalam situasi sulit.
- b. Mengakui kesalahan sendiri, berani bertanggungjawab jika melakukan kesalahan.
- c. Tidak mencontek, atau mengambil milik orang lain, menjaga integritas dalam ujian, tugas, atau pekerjaan.
- d. Menepati janji, konsisten antara ucapan dan tindakan.
- e. Bersikap adil dalam perkataan dan tindakan, tidak memihak atau memanipulasi fakta demi keuntungan pribadi.
- f. Mengembalikan barang yang miliknya, tidak menyimpan atau menggunakan barang teman tanpa izin.
- g. Terbuka dalam komunikasi, tidak menyembunyikan informasi penting atau menyesatkan orang lain.
- h. Berperilaku sesuai dengan nilai, moral yang diyakini, tidak bersikap munafik atau berpura-pura didepan orang lain.

Nilai dapat dipahami sebagai Sesuatu yang dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain, sesuatu yang terdapat unsur

lebih dari pemikiran manusia dan apabila direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari maka akan membawa suatu kebaikan kepada seseorang dalam kehidupan manusia. Nilai aktual akan memberikan isi pada manusia, sedangkan nilai ideal akan memberikan arah yang jelas dan pasti pada nilai kejujuran dan sebagainya.

a. Konsep Kejujuran dalam Pendidikan Islam

Kejujuran merupakan salah satu nilai fundamental dalam Islam yang menjadi dasar dari akhlak mulia. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang jujur” (QS. At-Taubah: 119).

Kejujuran (*as-sidq*) didefinisikan sebagai kesesuaian antara ucapan dan perbuatan. Dalam pendidikan, nilai ini berfungsi sebagai landasan moral yang memengaruhi pembentukan karakter dari seorang siswa. Kejujuran juga erat kaitannya dengan integritas, tanggung jawab, dan rasa amanah yang harus ditanamkan sejak dini kepada seseorang terutama kepada siswa melalui pembelajaran agama.

Kejujuran dapat dijelaskan sebagai sikap atau tindakan yang mencerminkan keadaan yang sesungguhnya, yang berarti adanya kesesuaian antara apa yang dilakukan dan apa yang

diucapkan. Sikap jujur juga mengandung integritas, yaitu keterpaduan antara tindakan dan kata-kata yang diucapkan, serta keberanian untuk bertindak benar meskipun dalam situasi yang sulit. Kejujuran juga erat kaitannya dengan amanah, yaitu dapat dipercaya dalam segala aspek kehidupan, serta tidak melakukan kecurangan (Munawwirah & Amiruddin, 2023)

kejujuran meliputi keseluruhan aspek kehidupan, dimulai dari niat hingga tindakan. Seorang yang jujur akan memperoleh ketenangan hati dan pikiran karena ia menjalankan setiap kewajiban atau tugas dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan kesepakatan yang ada. Sebaliknya, jika seseorang tidak jujur, maka ia akan mengalami kemunduran dalam berbagai hal, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Oleh karena itu, kejujuran merupakan salah satu nilai yang sangat penting dalam membentuk karakter yang baik pada peserta didik (Azeera & Wardani, 2023)

d. Pentingnya nilai kejujuran

1) Pengertian Kejujuran

Kejujuran adalah sifat atau sikap seseorang yang mencerminkan integritas dan kesesuaian antara perkataan, perbuatan, dan kenyataan dalam kehidupan seseorang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kejujuran berarti sifat jujur atau kebenaran yang tidak disembunyikan. Dalam perspektif etika, kejujuran sering kali diartikan sebagai upaya

untuk bersikap adil, terbuka, dan menghindari penipuan atau kebohongan.

Kejujuran mencakup dimensi moral dan spiritual yang mendasari tindakan manusia. Dalam konteks sosial, nilai kejujuran menjadi landasan utama untuk menciptakan kepercayaan dan keharmonisan dalam hubungan interpersonal maupun kehidupan bermasyarakat. Kejujuran merupakan dasar dari kepercayaan. Dalam hubungan interpersonal, orang cenderung menghormati dan mempercayai individu yang jujur. Kepercayaan ini penting untuk menjalin hubungan yang sehat dan berkelanjutan, baik dalam keluarga, pekerjaan, maupun masyarakat (Arifi, Iskandar, & Barni, 2023)

Individu yang memiliki nilai kejujuran cenderung memiliki integritas yang kuat. Hal ini berarti tindakan, perkataan, dan pemikiran mereka konsisten dengan prinsip moral dan kebenaran. Integritas pribadi yang kokoh membuat seseorang dihormati dan diandalkan oleh orang lain. Dalam konteks masyarakat, kejujuran adalah fondasi untuk menciptakan keteraturan dan kedamaian. Ketidakjujuran seperti penipuan, korupsi, atau manipulasi dapat merusak keharmonisan sosial dan memicu konflik. Sebaliknya, nilai kejujuran mendukung terciptanya keadilan sosial (Azahra, Marlina, & Dewi, 2024)

Kejujuran sering dikaitkan dengan keberhasilan jangka panjang. Individu atau organisasi yang jujur lebih mudah membangun reputasi baik yang dapat membuka banyak peluang. Sebaliknya, ketidakjujuran dapat merusak reputasi dan menghambat kesuksesan (Musbikin, 2021)

2) Nilai Kejujuran dalam Perspektif Religius

Dalam banyak ajaran agama, kejujuran adalah salah satu nilai moral yang paling ditekankan. Contohnya, dalam Islam, kejujuran (shiddiq) adalah salah satu sifat wajib para nabi yang harus dicontoh oleh umat. Dalam agama lain seperti Kristen, Hindu, dan Buddha, kejujuran juga dipandang sebagai kebajikan utama (Wahab, 2022)

Menurut teori ini, kejujuran adalah kewajiban moral yang harus dipatuhi tanpa memandang konsekuensinya. Bagi Kant, tindakan yang jujur mencerminkan penghormatan terhadap prinsip universal yang berlaku bagi semua orang. Dalam utilitarianisme, kejujuran dianggap penting karena menciptakan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat. Kejujuran meminimalkan kerugian dan memaksimalkan kebahagiaan bersama.

Teori Psikososial (Erik Erikson) Dalam tahap perkembangan psikososial Erikson, nilai kejujuran berkontribusi pada pembentukan identitas yang positif.

Seseorang yang belajar bersikap jujur sejak dini akan lebih mampu membangun kepercayaan diri dan hubungan sosial yang sehat dalam berkehidupan bermasyarakat. Kajian ini menekankan bahwa nilai kejujuran memiliki dampak luas dalam kehidupan individu dan masyarakat. Dengan memahami dan menerapkan nilai ini, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih harmonis, adil, dan bermakna. (Menurut Erik 1993)

Dalam konteks pembelajaran akidah akhlak, kejujuran memegang peranan yang sangat vital. Kejujuran bukan hanya dilihat sebagai bagian dari sikap moral, tetapi juga sebagai bagian dari ajaran agama yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran akidah akhlak di MTS Siulak Gedang, oleh karena itu, tidak hanya mengajarkan konsep-konsep akidah (keyakinan) dan akhlak (perilaku) dalam teori, tetapi juga memberikan contoh nyata tentang bagaimana kejujuran diterapkan dalam kehidupan sosial, akademik, dan spiritual peserta didik.

Pendidikan akhlak yang mengintegrasikan nilai-nilai kejujuran akan membentuk generasi muda yang memiliki sikap saling percaya, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan integritas yang tinggi. Kejujuran juga menjadi landasan dalam membangun hubungan yang

harmonis antara guru dan peserta didik, serta antar sesama peserta didik di lingkungan sekolah maupun dilingkungan bermasyarakat. (Solihin, 2020)

B. Penelitian Relevan

Penelitian Relevan mengemukakan dan mengajukan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas dalam sebuah penelitian belum pernah diteliti sebelum penelitian ini dilakukan. Untuk itu tinjauan kritis terhadap hasil penelitian dari kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian penelitian relevan ini sehingga dapat ditentukan dimana posisi penelitian yang akan dilakukan berada.

Dibawah ini akan disajikan beberapa kutipan hasil dari penelitian yang telah dilakukan beberapa waktu lalu yang terkait diantaranya:

No	Penelitian relevan	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian Nuriana tahun 2023 berjudul Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai Kejujuran MTsN 4 Kediri. Metode Penelitian yang digunakan oleh Nuriana Merupakan metode Penelitian lapangan deskriptif kualitatif. Teknik data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Triangulasi analisis reduksi dan penyajian data. Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Nuriana yaitu Guru menggunakan pengetahuan, keteladanan, motivasi, dan pembiasaan (traning shalat dhuhr berjamaah, tadarus, salam, doa bersama) untuk membentuk nilai kejujuran.	Adapun persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Nuriana dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang menanamkan Nilai-nilai kejujuran kepada siswa	Perbedaan penelitian oleh Nuriana dengan penelitian yang peneliti lakukan penelitian nuriani fokus pada peran guru sedang kan peneliti fokus pada strategi guru.

	Identifikasi hambatan siswa yang kurang peka terhadap kejujuran.		
2.	Penelitian Anesya tahun 2023 berjudul Strategi Guru Akidah Akhlak Menanamkan Nilai Etika MTs Al-Munawarah. Metode Deskriptif Kualitatif, pengumpulan data Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Analisis Data: Reduksi, Penyajian, Kesimpulan. Hasil penelitian yaitu guru menerapkan ceramah dan metode pembiasaan secara konsisten di kelas Akidah Akhlak untuk menanamkan nilai etika, mengatasi pengaruh lingkungan modern.	Adapun persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Anesya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan instrumen penelitian yang sama.	Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Anesya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, penelitian Anesya terfokus pada menanamkan nilai-nilai etika sedangkan yang peneliti sendiri yaitu terfokus pada nilai-nilai kejujuran.
3.	Penelitian Primadani tahun 2023 berjudul strategi guru Akidah Akhlak membina Akhlak Mahmudah kelas VIII MTs Negeri Pinrang. Metode deskriptif kualitatif, data melalui Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Informan yaitu guru dan siswa kelas VIII. Hasil dari penelitian ini diidentifikasi faktor pendukung (sarana, media pembelajaran, kolaborasi guru) dan penghambat (kurangnya pengawasan, waktu terbatas, komunikasi dengan orang tua, pengaruh <i>gadget</i> /media sosial). Strategi yang digunakan meliputi keteladanan, nasihat, pembiasaan, hukuman, dan kegiatan keagamaan.	Adapun persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Anesya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan instrumen penelitian yang sama, yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.	Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Primadani dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, penelitian Primadani terfokus Fokus untuk membina Akhlak mahmudah pada siswa sedangkan yang peneliti sendiri yaitu terfokus pada menanamkan nilai-nilai kejujuran.

C. Kerangka Berfikir

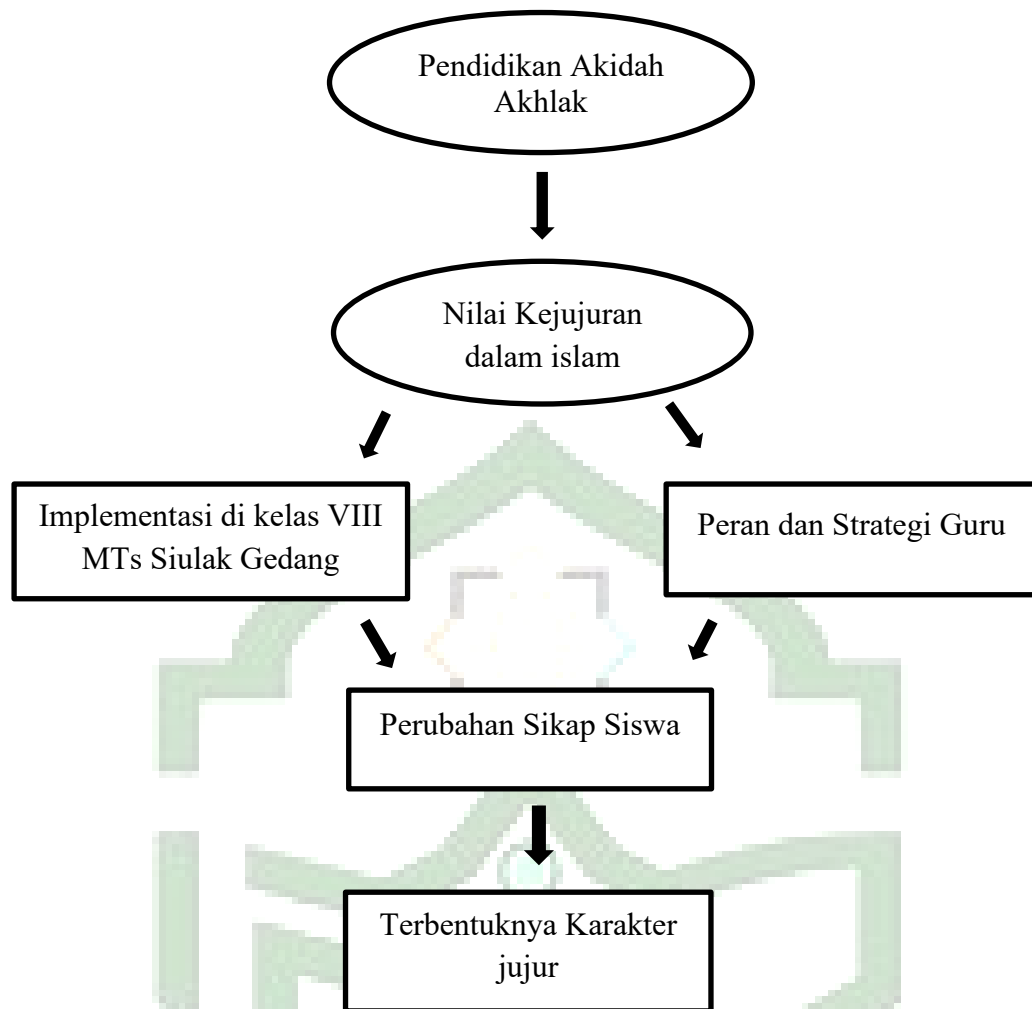
1. Identifikasi Masalah

Kejadian yang sering ditemukan di lingkungan sekolah, seperti ketidakjujuran saat ujian, mencontek, atau manipulasi nilai, menunjukkan perlunya penguatan nilai kejujuran.

2. Teori yang Mendukung

Implementasi nilai kejujuran dapat dilakukan melalui pendekatan character building berbasis akidah akhlak yang didukung oleh pembelajaran interaktif dan reflektif. Pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTS Siulak Gedang akan dioptimalkan melalui:

- a. Keteladanan Guru : Guru akan memberikan contoh nyata dalam bertindak jujur.
- b. Metode Interaktif: Menggunakan strategi pembelajaran kolaboratif simulasi kasus, dan cerita moral.
- c. Evaluasi Nilai: Menilai siswa tidak hanya dari hasil akademik tetapi juga dari sikap keseharian mereka.
- d. Hasil yang Diharapkan
- e. Internalisasi nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Desain Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati dalam sebuah penelitian. Kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif dari seseorang yang dijadikan sebagai informan (Basrowi, 2008).

Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai Implementasi nilai nilai kejujura dalam pembelajaran akidah akhlak kelas 8 MTS Siulak Gedang

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di MTS Siulak Gedang. Waktu penelitian dilakukan setelah di keluarkannya surat penelitian dari Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.

C. Subjek Penelitian

Subjek dan informan yaitu batasan besarnya jumlah yang akan diteliti. Subjek dan informan merupakan orang-orang yang akan memberikan data. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Guru Akidah Akhlak, Siswa Kelas VIII MTs Siulak Gedang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Wawancara didefinisikan sebagai pertemuan dua orang yang dilakukan melalui tanya jawab untuk menggabungkan teman mereka dalam penelitian tertentu. Wawancara dapat dilakukan pada tahap awal penelitian atau dilanjutkan dalam penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif, orang yang diwawancara disebut informan (wijoyo, 2018). Dalam buku (Fadhalallah, 2021) wawancara dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Wawancara

a. Wawancara terstruktur

Dalam wawancara terstruktur, daftar pertanyaan disusun oleh pewawancara sebelum diajukan kepada informan, dan urutan pertanyaan yang sedang tidak diubah.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada orang yang diwawancarai telah disiapkan oleh pewawancara, tetapi urutan pengajuan dari pertanyaan tersebut berubah-ubah bergantung pada jalan pembicaraan.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur digunakan dalam situasi di mana pewawancara tidak menggunakan arahan apapun dan jalan pembicaraan adalah spontan.

Dari pernyataan di atas, penelitian menggunakan jenis wawancara terstruktur dimana wawancara menggunakan deretan

pertanyaan dan terperinci. Teknik wawancara disini peneliti gunakan untuk mencari keterangan dan tentang bagaimana peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai nilai kejujuran pada siswa kelas VIII MTS Siulak Gedang.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati langsung proses pengajaran yang dilaksanakan oleh guru PAI di dalam kelas (Pujiyanto, 2021). Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator kinerja guru, seperti metode pengajaran, penggunaan media pembelajaran, dan interaksi dengan siswa.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi (Hasibuan et al., 2015). Dokumen yang ditinjau meliputi silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta dokumen lain yang relevan dengan penerapan kurikulum baru di MTs Siulak Gedang. Analisis dokumen ini membantu peneliti memahami secara lebih rinci bagaimana perubahan kurikulum diterapkan dan diintegrasikan dalam proses pembelajaran PAI.

E. Instrumen penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ialah peneliti itu sendiri, selain itu terdapat beberapa instrumen penunjang lainnya, seperti alat tulis, kamera, dan alat perekam menggunakan handphone Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi tentang kisi-kisi pertanyaan yang berhubungan dengan rumusan masalah dalam sebuah penelitian. Dengan adanya pedoman wawancara diharapkan dapat mengumpulkan data penelitian yang valid.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah salah satu instrumen dalam sebuah penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berisi catatan terkait subjek yang akan diamati dalam sebuah penelitian. Lembar observasi digunakan untuk mencatat fenomena yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelusuri dan mengkaji dokumen-dokumen tertulis, arsip, laporan, catatan, atau data yang sudah ada sebelumnya yang relevan dengan fokus atau objek penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data didefinisikan sebagai upaya untuk mencari dan menata catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan dalam sebuah penelitian, hal ini dilakukan secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang akan diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Yang terdiri

dari reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan (Menurut Miles 1992).

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih yang penting memfokuskan pada yang penting. Dengan demikian, data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dalam penelitian dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data tambahan dan mencarinya saat diperlakukan.

2. *Display* Data

Display data atau juga sering disebut dengan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, teks naratif adalah cara yang paling umum untuk menyajikan data.

3. Kesimpulan

Penelitian kualitatif diharapkan menghasilkan temuan baru. Hasilnya dapat berupa penjelasan atau pendeskripsian tentang sesuatu yang sebelumnya tidak jelas menjadi jelas dan dapat dimengerti.

G. Teknik Keabsahan Data

Menurut (Alfansyur & Mariyani, 2020) ada 3 jenis Teknik Keabsahan Data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk membandingkan pendapat guru kelas, kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa tentang apakah kegiatan pembinaan yang diberikan guru

Pendidikan Agama Islam kepada siswa telah membentuk akhlak mereka atau tidak.

2. Triangulasi Teknik

Peneliti menggunakan triangulasi metode ini untuk membandingkan dan mengevaluasi apakah hasil data yang diperoleh dari ketiga metode pengumpulan data yang disebutkan di atas sama atau berbeda. Jika hasilnya sama, maka data tersebut sudah kredibel, dan jika hasilnya berbeda, peneliti harus mempertimbangkan sumber data lainnya. seperti halnya hasil observasi dan dokumentasi dibandingkan atau dievaluasi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu menunjukkan bahwa waktu seringkali mempengaruhi daya dapat dipercaya data. Misalnya, data yang dikumpulkan di pagi hari melalui teknik wawancara, ketika narasumber masih segar dan tidak banyak masalah, akan lebih valid dan kredibel. Oleh karena itu, pengujian daya dapat dipercaya dan dapat dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi, atau teknik lain.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Temuan Umum

a. Profil MTS Siulak Gedang

Pada awal berdirinya MTs Siulak Gedang bernama Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) yang didirikan pada tahun 1957 sampai dengan tahun 1960. Jumlah peserta didik pada waktu itu adalah 80 orang, guru 17 orang dan yang menjadi Kepala Sekolah pertama kali di MTI Siulak Gedang adalah seorang guru bernama Buya Kadir Arief (Alm).

Kemudian pada tahun 1961 sampai 1964 MTI Mengalami perubahan atau berganti nama dengan Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI), dengan jumlah peserta didik 64 orang dan jumlah guru 6 orang, terdapat dua orang kepala sekolah pada periode ini pada SMPI Siulak gedang yakni Ibnu Tayib Tasimi dan Drs. Said Ridwan.

Pada tahun 1964 sampai 1977 SMPI berubah menjadi pendidikan Guru selama empat tahun (PGA 4 tahun), dengan jumlah siswa 82 orang dan jumlah guru 6 orang. Pada periode ini terdapat 5 orang kepala sekolah, yakni: M. Daraka, Thalib Rustam, Ghazali Thaib, BA, Abd. Jamin, BA

Pada tahun 1977 sampai sekarang PGA 4 Tahun Swasta berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Siulak kecamatan

Siulak. Pada rentang waktu ini MTsS Siulak terus mengalami peningkatan mutu dan jumlah siswa terus meningkat. Pada periode ini terdapat 6 orang kepala Madrasah dengan rentang waktu yang berbeda-beda, yakni : Ghazali Thaib, BA, Muslim, BA, Matsaludin, BA, Afrisal, A.Md, Nasrul, S.PdI, Desmadera, S.Pd,M.Pd

b. Program kerja

Menciptakan Rapor Presensi dan Kepribadian, yang berlaku khusus dilingkungan MTs Siulak Gedang, yang berfungsi sebagai alat kontrol dan laporan presensi siswa dalam setiap kegiatan intra dan ekstra serta kepribadian/sikap siswa dengan menggunakan instrumen pengumpul data tertentu, baik dari seluruh siswa, pembina, wali kelas, guru serta sumber data lainnya.

Menciptakan suasana madrasah yang Islami, dengan mencantumkan bahasa Arab pada setiap merek ruangan/kantor/lokal, kalimatuth thayyibah/kaligrafi, membudayakan ciri-ciri khas Islam dalam setiap aspek/kegiatan membudayakan lingkungan yang bersih dan asri, melaksanakan shalat jama'ah zhuhur, mengumandangkan lagu qasidah/padang pasir pada setiap jam istirahat, dsb.

Melatih siswa untuk menjadi mubaligh/mubalighah melalui kegiatan shalat zhuhur, kultum (kuliah 7 menit) setiap Upacara Bendera hari Senin secara bergantian.

Menyediakan Piagam bagi siswa yang berprestasi dan terampil, antara lain : Piagam Rangking Kelas, Piagam Siswa Paling Rajin

(tak pernah alpa atau izin dalam 1 tahun pelajaran), Osim/pramuka, hafal surat-surat pendek/juz amma dan do'a, hafal surah Yasin dan ayat Kursy, dan Piagam lainnya. Piagam tersebut diserahkan pada setiap akhir tahun pelajaran pada kesempatan penerimaan rapor kenaikan kelas di hadapan orang tua masing-masing siswa.

- 1) Mengusahakan/memperjuangkan kelengkapan prasarana/sarana, seperti rehabilitasi gedung, sarana pendidikan lainnya.
- 2) Menciptakan dan menjalin hubungan kerja sama yang mantap dengan orang tua/wali siswa melalui BP3 (Komite Madrasah).
- 3) Merumuskan dan menetapkan Visi dan Misi sebagai pedoman dan titik tolak penyelenggaraan pendidikan pada MTs Siulak Gedang.
- 4) Menyusun KTSP mulai tahun 2007, telah disahkan oleh Ka. Kanwil Kemenag Provinsi Jambi.
- 5) Melaksanakan Proses Pengembangan Diri bagi siswa setiap hari sabtu.
- 6) Memberikan Reward bagi guru yang tidak pernah absen dalam PBM.
- 7) Memberi Reward bagi kelas yang tertib, aman, indah dan nyaman.
- 8) Melaksanakan Program Yasinan Setiap Hari Jum'at
- 9) Melaksanakan Program Shalat Dzuhur Berjamaah
- 10) Melaksanakan Program EXPO

11) Melaksanakan Program Pensi

12) Mengembangkan Program ciri khas madrasah

c. Data guru

Guru atau pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa. Dalam dunia pendidikan guru memiliki peranan yang sangat penting untuk masa depan siswanya, selain memberikan ilmu pengetahuan, mereka juga memiliki kewajiban mengubah pola pikir, tingkah laku dan akhlak siswa menjadi lebih baik. Berdasarkan temuan hasil Observasi peneliti di lapangan, jumlah guru yang ada di SD Negeri 216/III Sungai Langkap berjumlah 14 orang.

No	Nama	Jabatan
1.	Jonrizal, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Faisal Ahmad, S.Pd	Wakamad bidang kesiswaan
3.	Elisma Wati, S.PdI	Tata Usaha
4.	Dra. Fidra hesti S.Pd	Kepala labor
5.	Lenni Dwi Putri, S.Pd,MpdI	Wakamad bidang akademik
6.	Arsiyati, S.PdI	Guru
7.	Helnida, S.PdI	Guru
8.	Epi Satrina, S.Pd	Wakamad hubkermas
9.	Idra lili, SPd	Wakamad 8K
10.	Ralmiyani, S.PdI	Guru
11.	Trismina, S.PdI	Pustakawan
12.	Yelmi Efendi, S.PdI, MPd	Bendahara
13.	Nika diniati, S.Pd	Guru
14.	Dodi Vistika Putra, S.HI	Wakamad peningkatan mutu
15.	Yosi Nefa, SE	Wakamad sarana prasarana
16.	Widya Julisa, S.PdI	Guru
17.	Nazar Ependi, SPdI	Guru
18.	Neneng Maya Sari, SPdI	Guru
19.	Rosi Dewantara, S.Pd	Guru
20.	Deti Elvia, S.Pd	Guru
21.	Silvina Dewi Putri, S.Pd	Guru
22.	Melisa Mustika, S.Pd	Guru

23.	Deni Asri, S.Pd	Guru
24.	Yosika Yuli Yanti, SPdI	Guru
25.	Hendri Naldi, SPd, MPd	Guru
26.	Dina Revia, S.Pd	Guru
27.	Resti Elfrin Sunari, SPd	Guru
28.	Saputra Mahandra, SPd	Guru
29.	Aripin Safni, S.PD	Guru
30.	Wintes Susila, S.Pd	Guru
31.	Ize Meidia Nisa, M.Pd	Guru
32.	Dina Lorenza, S.Pd	Guru
33.	M. Diawan Masri, M.Pd	Guru
34.	Reri Edo Saputra, S.AP	Kepala TU
35.	Rivel Putra, S.H	TU
36.	Hasiar Maris	Satpam

d. Data Siswa

NO.	Kelas	Jumlah Siswa		Siswa
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	VII A	20	11	31
2.	VII B	18	12	30
3.	VII C	13	10	26
4.	VII D	13	10	23
Jumlah		67	43	110
5.	VIII A	18	14	32
6.	VIII B	14	15	29
7.	VIII C	11	13	24
8.	VIII D	14	9	23
9.	VIII E	16	12	28
10.	VIII F	11	9	20
Jumlah		84	72	156
11.	IX A	13	13	26
12.	IX B	14	13	27
13.	IX C	13	8	21
14.	IX D	11	13	24
15.	IX E	9	12	21
16.	IX F	11	12	23
JUMLAH		71	71	142
JUMLAH TOTAL		222	186	408

e. Sarana dan Prasarana

No	Jenis	JML	Luas (M ²)	Keterangan
----	-------	-----	------------------------	------------

1.	Ruang Kepala Madrasah	1	12	
2.	Ruang Kepala Urusan Tata Usaha	1	9	
3.	Ruang Wakil Kepala Madrasah	-	-	
4.	Ruang BP/BK	1	9	
5.	Ruang Majelis Guru	1	96	
6.	Ruang OSIM/Pramuka	1	9	
7.	Ruang UKM (Usaha Kesehatan Madrasah)	1	9	
8.	Ruang Kelas (Ruang Belajar)	17	1152	
9.	Ruang Perpustakaan	-	-	
10.	Laboratorium Bahasa	-	-	
11.	Laboratorium Fisika	-	-	
12.	Laboratorium Kimia/Biologi	-	-	
13.	Laboratorium Komputer	-	-	
14.	Ruang Keterampilan	-	-	
15.	Ruang Komputer Data Madrasah	-	-	
16.	WC Kepala Madrasah	1	3	
17.	WC Guru	1	3	
18.	WC Siswa	2	6	
19.	Rumah Penjaga Madrasah	1	12	
20.	Tempat Parkir	1	12	
21.	Masjid	1	-	
22.	Tempat Wudhu	1		
23.	Gudang	-	-	

24.	Tempat PKS/PKM	1	4	
Jumlah		25	1336	

f. Struktur Organisasi

Dalam suatu lembaga sangat dibutuhkan struktur organisasi untuk mempermudah dan memperlancarkan pekerjaan agar dapat sesuai dengan rencana yang ditentukan adanya struktur Organisasi maka pembagian kerja akan lebih jelas dan dapat mempertanggung jawabkan yang dipegang.

Adapun Struktur Organisasi MTs Siulak Gedang dapat dilihat pada gambar berikut:



2. Temuan Khusus

a. Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Siulak Gedang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Siulak Gedang, Dilakukan wawancara dengan pihak sekolah di lingkungan MTs Siulak Gedang untuk mengetahui strategi yang digunakan guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran di kelas VIII. Berikut adalah rangkuman dari temuan wawancara.

Setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah di MTS Siulak Gedang yaitu bapak Jondrizal SP.d tentang penilaian beliau tentang kejujuran siswa di MTS Siulak Gedang, beliau mengatakan:

Menurut saya, peran guru Akidah Akhlak itu besar sekali dalam membentuk kejujuran siswa. Karena lewat pelajaran ini, anak-anak diajarkan nilai-nilai Islam yang langsung berkaitan dengan akhlak, termasuk jujur. Guru bukan cuma menyampaikan teori, tapi juga harus jadi contoh nyata di depan siswa. Biasanya guru Akidah Akhlak menanamkan kejujuran lewat cerita-cerita teladan, nasihat ringan, dan pembiasaan sehari-hari di kelas. Jadi, siswa bisa belajar bukan hanya dari apa yang dikatakan, tapi juga dari sikap guru itu sendiri (Jondrizal, 16 september 2025).

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru Akidah Akhlak sangat penting dalam membentuk dan menanamkan nilai kejujuran pada diri siswa. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman, tetapi juga berperan sebagai panutan yang memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan yang beragam, seperti penyampaian cerita-cerita teladan, pemberian nasihat yang menyentuh hati, serta pembiasaan perilaku jujur di

lingkungan sekolah, guru membantu siswa memahami makna kejujuran secara lebih mendalam. Dengan demikian, nilai kejujuran tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diinternalisasi dan diwujudkan dalam sikap serta tindakan siswa. Peran keteladanan guru menjadi faktor utama yang memengaruhi keberhasilan pendidikan Akhlak, karena siswa cenderung meniru dan meneladani perilaku gurunya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain kepala sekolah waka kesiswaan juga berperan dalam mendukung guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai nilai kejujuran pada siswa. Setelah melakukan wawancara dengan waka kesiswaan yaitu bapak Faisal Ahmad S.Pd tentang Bagaimana koordinasi antara guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan bidang kesiswaan dalam mendidik siswa agar jujur beliau mengatakan:

Bidang kesiswaan punya peran penting dalam mendukung guru Akidah Akhlak. Kami berusaha menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung penerapan nilai kejujuran. Misalnya, dengan memberikan contoh sikap jujur dalam setiap kegiatan, menegakkan aturan dengan adil, serta ikut membantu guru dalam mengawasi perilaku siswa di dalam maupun di luar kelas. Jadi, nilai-nilai kejujuran tidak cuma diajarkan lewat pelajaran, tapi juga lewat praktik langsung di keseharian sekolah (Faisal Ahmad, 16 September).

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh guru Akidah Akhlak di MTS Siulak Gedang yaitu ibu Elisma Wati S.PdI:

Menurut saya, kejujuran itu salah satu nilai akhlak yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dari pembelajaran Akidah Akhlak. Karena lewat kejujuran, siswa bisa belajar jadi pribadi yang amanah, bisa dipercaya, dan sesuai dengan ajaran Islam. Jadi, bukan cuma diajarkan lewat teori, tapi juga lewat kebiasaan

dan contoh nyata di kehidupan sehari-hari (Elisma Wati, 16 September 2025).

Selain dengan Kepala Sekolah, waka kesiswaan, dan Guru Akidah Akhlak, peneliti juga telah melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII mengenai pengertian Jujur menurut mereka, salah satu siswa bernama zaki mengatakan:

“Menurut saya, kejujuran itu berarti berkata dan berbuat sesuai dengan kenyataan. Kejujuran penting karena dengan jujur orang lain jadi percaya sama kita. Selain itu, hidup juga jadi lebih tenang karena nggak harus menutupi kebohongan.”(Zaki, 23 September 2025)

Siswa bernama azura juga mengatakan tentang bagaimana guru menerapkan dan memberikan contoh bersikap jujur di kelas, azura mengatakan:

Iya sering, misalnya waktu ada siswa yang tidak membuat tugas, guru tidak langsung marah. Beliau malah menasihati supaya berani jujur kalau memang belum sempat mengerjakan. Kadang guru juga suka kasih contoh lewat cerita Nabi yang terkenal jujur, seperti Nabi Muhammad SAW (Azura, 23 September 2025)

Untuk menanamkan nilai kejujuran, guru akidah akhlak menggunakan beberapa strategi, berikut wawancara dengan ibu

Elisma Wati, S.Pd selaku guru Akidah Akhlak:

Biasanya saya menanamkan nilai kejujuran lewat beberapa cara. Pertama, lewat keteladanan, jadi saya berusaha menunjukkan sikap jujur dulu sebagai contoh. Kedua, lewat cerita-cerita inspiratif, misalnya kisah Nabi atau sahabat yang terkenal jujur. Selain itu, saya juga membiasakan anak-anak untuk jujur dalam hal kecil, seperti saat mengerjakan tugas atau ujian tanpa mencontek (Elisma Wati, 16 September 2025)

Melalui cara tersebut, guru berupaya menanamkan pemahaman kepada siswa mengenai kesalahan yang telah dilakukan serta dampaknya. Guru harus menekankan pentingnya kesadaran dan tanggung jawab atas setiap tindakan, agar siswa dapat belajar dari kesalahan tersebut dan tidak mengulanginya di kemudian hari. Selain strategi, guru akidah akhlak juga menggunakan beberapa metode dan media, berikut wawancara dengan ibu Elisma Wati, S.pd:

Iya, saya sering pakai metode diskusi dan cerita, supaya anak-anak bisa ikut berpikir dan terlibat langsung. Kadang juga saya tampilkan video pendek atau kisah nyata tentang kejujuran, biar mereka bisa melihat contohnya secara langsung dan nggak bosan. Dengan cara itu, biasanya mereka lebih mudah paham dan tertarik (Elisma Wati, 16 September 2025)

Dalam menghadapi siswa yang tidak jujur, Guru Akidah Akhlak tidak langsung memberikan hukuman atau menunjukkan kemarahan. Guru harus memilih pendekatan yang bersifat persuasif dengan mengajak siswa berbicara secara baik-baik. Ibu Elisma Wati, S.Pd juga mengatakan:

Kalau ada siswa yang ketahuan tidak jujur, saya nggak langsung marah. Biasanya saya ajak ngobrol baik-baik dulu, biar dia paham kenapa perbuatannya itu salah. Saya lebih menekankan pada kesadaran dan tanggung jawab, supaya dia bisa belajar dari kesalahannya dan nggak mengulanginya lagi (Elisma Wati, 16 September 2025).

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh siswa kelas VIII yaitu Azura, dalam sebuah wawancara, dia mengatakan:

“Biasanya guru saya menegur dengan baik, tidak langsung marah. Beliau akan menasihati dan mengingatkan bahwa kejujuran itu

penting, apalagi bagi seorang pelajar. Kadang juga diberi tugas tambahan supaya lebih sadar”(Azura, 23 September 2025)

Mengenai hal itu, zaki seorang siswa kelas VIII juga mengatakan:

“Kalau saya lihat ada teman yang begitu, biasanya saya nasihati pelan-pelan. Saya bilang lebih baik jujur, karena kalau ketahuan bohong nanti malah malu sendiri. Tapi saya juga berusaha nggak langsung menuduh supaya nggak bikin dia tersinggung” (zaki, 23 September 2025)

Mengenai strategi yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran kepada siswa, seorang siswa bernama aulia juga mengatakan:

Menurut saya, guru sebaiknya memberi contoh langsung, bukan cuma lewat kata-kata. Misalnya jujur saat memberi nilai, adil pada semua siswa, dan terbuka kalau ada kesalahan. Kalau guru memberi teladan, siswa pasti lebih mudah meniru dan memahami makna kejujuran (Aulia, 23 September 2025) .

Siswa dididik untuk selalu bersikap jujur kepada guru dan teman-temannya disekolah. Ketika ada siswa yang tidak membuat tugas, guru tidak akan langsung memarahi atau menghukum siswa tersebut, tetapi guru terlebih dahulu memberikan nasihat agar siswa tersebut berani berkata jujur apabila memang belum sempat mengerjakan. Guru juga berusaha menanamkan nilai kejujuran melalui keteladanan dan cerita cerita inspiratif, seperti kisah nabi Muhammad SAW yang di kenal sebagai pribadi yang sangat jujur. Dengan cara tersebut, guru berupaya agar siswa tidak hanya

memahami arti kejujuran secara teori, tetapi juga meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Guru Akidah, kejujuran dapat dilihat di lingkungan sekolah termasuk tidak mencontek saat ulangan mengakui kalau tidak membuat tugas dan tidak mengambil yang bukan milik kita. Di sekolah mereka diajarkan untuk selalu bersikap jujur Berikut wawancara dengan Ibu Elisma wati, S.PdI selaku guru Akidah Akhlak:

Kalau di kelas, penerapan kejujuran bisa dilihat dari hal-hal sederhana. Misalnya, anak-anak saya biasakan untuk tidak mencontek saat ulangan, mengakui kalau lupa bawa tugas, atau berani bilang sejujurnya kalau belum paham pelajaran. Saya juga selalu kasih pujian buat mereka yang berani jujur, walaupun kadang harus mengakui kesalahan (Elisma Wati 16 September 2025).

Dalam upaya menanamkan sikap jujur kepada siswa, kepala sekolah, waka kesiswaan dan guru melakukan kerja sama. Hal ini dapat dicapai melalui rapat koordinasi, program pembinaan karakter, dan kegiatan pembiasaan. Kepala Sekolah juga sangat mendukung upaya guru untuk membuat lingkungan belajar yang nyaman dan bermoral. Sebagaimana yang diatakan oleh Kepala Sekolah yaitu

Bapak Jonrizal, S.Pd, beliau mengatakan:

Kalau di sekolah kami, ada beberapa kebijakan yang mendukung kejujuran. Misalnya, saat ujian atau tugas, guru selalu menekankan agar siswa tidak mencontek. Sekolah juga punya aturan tegas soal kejujuran dan selalu mengingatkan pentingnya berkata benar. Selain itu, setiap pagi kami ada kegiatan seperti doa bersama, tadarus, dan kadang ada kultum singkat yang isinya mengingatkan anak-anak tentang nilai-nilai akhlak, termasuk

jujur. Jadi, suasana sekolahnya memang dibentuk agar anak-anak terbiasa bersikap jujur (Jondrizal, 16 September 2025).

Pernyataan ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Elisma Wati, S.PdI dalam sebuah wawancara, beliau mengatakan:

Peran orang tua dan lingkungan sekolah itu besar sekali. Saya selalu berusaha menjalin komunikasi dengan orang tua, misalnya lewat pesan atau pertemuan, supaya kita bisa sama-sama menanamkan nilai jujur di rumah dan di sekolah. Di sekolah juga ada program seperti kegiatan pembiasaan yang melatih anak untuk jujur dalam tindakan sehari-hari (Elisma Wati, 16 September 2025)

Waka kesiswaan juga mengatakan dalam sebuah wawancara:

Koordinasinya berjalan cukup baik. Biasanya kami saling komunikasi kalau ada siswa yang perlu perhatian khusus dalam hal sikap atau kejujuran. Guru Akidah Akhlak sering memberikan masukan kepada kami, dan sebaliknya, kami juga membantu menegakkan nilai-nilai itu lewat kegiatan di luar kelas. Intinya, antara guru dan bidang kesiswaan saling dukung supaya pembinaan karakter siswa bisa berjalan seimbang antara teori dan praktik.

Dari pernyataan di atas, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh siswa dari kelas VIII yang bernama Azura tentang kegiatan yang membantu memahami pentingnya kejujuran, dia mengatakan:

Biasanya lewat diskusi dan tugas kelompok. Kami sering diminta menulis refleksi tentang kejujuran atau menceritakan pengalaman pribadi saat jujur atau tidak jujur. Dari situ jadi paham bahwa kejujuran itu punya dampak besar, baik buat diri sendiri maupun orang lain (Azura, 23 September 2025)

Setelah menerapkan strategi untuk penerapan nilai-nilai kejujuran dalam pembelajaran Akidah Akhlak, tentu ada evaluasi yang dilaksanakan oleh guru, untuk melihat seberapa jauh

keberhasilan penerapan nilai-nilai kejujuran kepada siswa kelas VIII melalui pembelajaran Akidah Akhlak. Dalam hal ini Kepala sekolah mengatakan:

Ada, tentu saja. Biasanya sekolah melakukan evaluasi lewat pengamatan langsung di kelas atau laporan dari guru dan wali kelas. Di akhir semester juga ada rapat evaluasi yang membahas perkembangan karakter siswa, termasuk kejujuran. Dari situ, sekolah bisa tahu strategi mana yang efektif dan apa yang perlu diperbaiki. Jadi, programnya nggak cuma jalan begitu aja, tapi terus dipantau dan disesuaikan (Jondrizal, 16 September 2025).

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kesiswaan juga mengatakan:

Ada beberapa program yang kami jalankan. Misalnya, program Siswa Teladan, yang menilai bukan hanya prestasi akademik, tapi juga sikap dan kejujuran. Selain itu, ada kegiatan pembinaan karakter setiap hari Senin atau lewat apel pagi, di mana siswa diingatkan pentingnya kejujuran. Kami juga mendorong siswa aktif di organisasi seperti OSIS dan Pramuka, karena lewat kegiatan itu mereka bisa belajar bertanggung jawab dan jujur dalam setiap tugas yang diberikan (Faisal Ahmad, 16 September 2025).

Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari guru akidah akhlak yaitu ibu Elisma Wati, S.Pd, beliau mengatakan:

Iya, tentu. Evaluasinya lebih ke pengamatan sikap sehari-hari anak. Misalnya, apakah mereka jujur saat ulangan, saat berbicara, atau dalam tanggung jawabnya di kelas. Kadang saya juga ajak anak-anak refleksi bareng, supaya mereka bisa menilai sendiri apakah sudah berusaha jujur atau belum (Elisma Wati, 16 September 2025).

Evaluasi terhadap nilai kejujuran lebih difokuskan pada pengamatan sikap siswa dalam kegiatan sehari-hari. Guru memperhatikan bagaimana siswa bersikap jujur, baik saat ulangan, berbicara, maupun dalam melaksanakan tanggung jawab di kelas.

Selain itu, guru juga sesekali mengajak siswa melakukan refleksi bersama agar mereka dapat menilai dan menyadari sendiri sejauh mana telah berusaha bersikap jujur dalam kesehariannya.

Hal ini berhubungan dengan siswa, apakah mereka merakan perubahan tentang perilaku jujur setelah diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak. Mengenai hal ini, siswa bernama Zaki mengatakan bahwa:

“Iya, saya merasa lebih jujur. Karena dari pelajaran Akidah Akhlak saya belajar kalau kejujuran itu bagian dari iman. Jadi setiap mau berbohong rasanya kayak diingatkan lagi sama pelajaran itu” (Zaki, 23 September 2025)

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak dalam penerapan nilai-nilai kejujuran dalam pembelajaran akidah akhlak bisa dikatakan berhasil.

b. Faktor pendukung dalam penerapan nilai nilai kejujuran dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Siulak Gedang.

Setiap tindakan yang dilakukan memiliki tantangan, termasuk dalam menerapkan nilai nilai kejujuran siswa di MTs Siulak Gedang. Proses ini tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat, baik yang berasal dari lingkungan internal maupun eksternal sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat bagi guru dalam penerapan nilai nilai

kejujuran siswa kelas VIII di MTs Siulak Gedang. Adapun faktor-faktor tersebut yaitu:

1) Faktor pendukung

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di MTS Siulak Gedang, ada beberapa faktor pendukung yang peneliti temukan, yaitu sebagai berikut:

a) Dukungan dari sekolah

Setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah MTs Siulak gedang yaitu bapak Jonrizal, S.Pd, beliau mengatakan:

Kepala sekolah punya peran penting juga. Saya selalu menekankan supaya guru dan semua warga sekolah bisa jadi contoh dalam hal kejujuran. Biasanya kepala sekolah juga memberikan motivasi saat apel atau rapat supaya seluruh guru mendukung pendidikan karakter ini. Kadang juga ada penghargaan kecil buat siswa yang jujur atau berperilaku baik. Dengan begitu, anak-anak merasa dihargai kalau bersikap jujur. Jadi, suasana sekolahnya memang diarahkan supaya nilai kejujuran itu hidup di keseharian.

Sekolah memberikan dukungan yang cukup, yakni melalui program siswa teladan yang menilai bukan hanya prestasi akademik, tapi juga sikap dan kejujuran. Selain itu, ada kegiatan pembinaan karakter setiap hari Senin atau lewat apel pagi, di mana siswa diingatkan pentingnya kejujuran. Peraturan sekolah juga penting untuk menegaskan bahwa kejujuran itu nilai yang dijunjung tinggi, bukan sekadar nasihat.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Elisma Wati selaku guru Akidah Akhlak di MTs

Siulak Gedang, beliau mengatakan:

Faktor terbesarnya adalah keteladanan. Kalau guru, teman, dan lingkungan sekitar menunjukkan sikap jujur, anak-anak akan meniru. Selain itu, suasana kelas yang terbuka dan saling percaya juga sangat membantu. Kalau siswa merasa aman untuk berkata jujur, mereka tidak akan takut mengakui kesalahan. (Elisma wati, 16 september 2025).

Untuk memperkuat penjelasan tersebut peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII yang bernama Zaki tentang kegiatan yang membantunya menjadi anak yang lebih jujur, dia mengatakan:

Alhamdulillah, cukup mendukung. Guru-guru sering mengingatkan pentingnya jujur, dan teman-teman saya juga kebanyakan mendukung sikap itu. Walaupun masih ada yang belum sepenuhnya jujur, tapi secara umum suasananya positif. (Zaki, 17 september 2025).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti melihat secara langsung kedalam kelas, bahwa adanya beberapa siswa kelas VIII yang berperilaku baik dan jujur terhadap guru dan teman-temannya.

b) Dukungan orang tua

Dianggap sangat penting dalam proses penerapan nilai kejujuran, orang tua dapat membantu anak dengan mengawasi bagaimana mereka berperilaku di rumah, dan memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik.

Peneliti telah melakukan wawancara mengenai apakah dukungan orang tua berpengaruh terhadap pembinaan kejujuran siswa, Ibu Elismawati SPd.I selaku guru Akidah Akhlak mengatakan:

Peran orang tua sangat penting. Kalau di rumah anak sudah dibiasakan jujur, maka di sekolah pun akan terbawa. Karena itu, saya sering mengingatkan orang tua saat pertemuan wali murid agar memberi contoh yang baik di rumah dan mendukung pembiasaan kejujuran, misalnya tidak menutupi kesalahan anak, tapi membimbingnya untuk berani mengakui dan memperbaiki (Elisma Wati, 16 september 2025)

Untuk mendukung hal tersebut, salah satu siswa kelas VIII bernama Azura juga mengatakan mengenai hal yang paling membantu dalam belajar bersikap jujur:

“Nasihat guru dan contoh dari teman yang baik. Kadang juga orang tua di rumah juga mengajarkan untuk berperilaku baik dan bersikap jujur, serta berani mengakui kesalahan” (Azura, 17 september 2025).

Siswa bernama zaki juga mengataan:

Iya, orang tua saya sering mengingatkan untuk selalu jujur, karena katanya kejujuran itu modal utama hidup. Nasihat itu sangat berpengaruh buat saya di sekolah. Saya selalu ingat bahwa bersikap jujur itu bikin hidup lebih tenteram.

Jadi, dukungan orang tua sangat diperlukan untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran kepada siswa. Orang tua harus ikut membantu guru dalam membina atau menumbuhkan sikap jujur dalam diri siswa.

c) Program khusus di luar Jam pelajaran

Setelah melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Siulak Gedang yaitu Bapak Jondrizal S.Pd tentang apakah ada program khusus atau kegiatan diluar jam pelajaran yang mendukung penerapan nilai nilai kejujuran Siswa, beliau mengatakan:

Ada beberapa program khusus diluar jam pelajaran yang mendukung siswa bersikap jujur, seperti kegiatan keagamaan yaitu membaca yaasiin setiap pagi jum'at dan peringatan hari-hari besar Islam. Selain itu sekolah juga mengadakan kegiatan piket kelas dan kerja bakti yang turut membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa (Jondrizal, 16 September 2025).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa menerapkan sekolah mendukung pembinaan Akhlakul Karimah siswa melalui berbagai kegiatan dan aktivitas ekstrakurikuler selain kegiatan intrakurikuler. Pembacaan Yaasiin bersama setiap pagi jum'at, peringatan hari besar Islam, dan partisipasi siswa dalam kerja bakti, itu semua adalah semua bagian dari kegiatan diluar jam pelajaran. Siswa tidak hanya belajar berperilaku baik melalui kegiatan ini, tetapi mereka juga belajar dari guru tentang bagaimana seharusnya tanggung jawab sosial, kemandirian, dan karakter sosial.

Di luar kelas, ada berbagai kegiatan yang mendukung pembinaan akhlak pada diri siswa, seperti mentoring rohani,

pesantren kilat di bulan Ramadan, dan kegiatan sosial yang menumbuhkan rasa empati dan kepedulian terhadap sesama.

Mengenai hal tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru akidah akhlak Mengenai program khusus yang dilaksanakan diluar jam pelajaran, Ibu Elisma Wati selaku guru akidah akhlak mengatakan mengatakan:

Ada, seperti program kegiatan keagamaan rutin setiap Jum'at, pesantren kilat saat ramadhan dan kegiatan sosial seperti bakti lingkungan (Elisma wati, 16 April 2025).

c. Faktor penghambat dalam penerapan nilai nilai kejujuran dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Siulak Gedang.

2) Faktor penghambat

a) Pengaruh lingkungan di luar sekolah

Berdasarkan wawancara bersama guru Akidah Akhlak yaitu ibu Elisma Wati, S.PdI, tentang pengaruh dari luar lingkungan sekolah: dalam sebuah wawancara beliau mengatakan:

Kendalanya biasanya datang dari pengaruh luar, seperti media sosial atau lingkungan yang kurang mendukung nilai kejujuran. Kadang ada juga siswa yang takut jujur karena khawatir dimarahi atau dikucilkan. Jadi, tantangannya adalah membangun suasana yang membuat mereka merasa nyaman untuk berkata jujur (Elisma wati 16 september 2025).

Kemudian wawancara dengan siswa yang bernama Azura tentang melihat teman yang tidak jujur, dia mengatakan:

“Rasanya agak sedih, karena dia jadi tidak fair sama teman-teman yang berusaha sendiri. Kalau saya lihat langsung, biasanya saya tegur baik-baik, atau kalau memang perlu, saya laporkan ke guru” (Azura, 23 September 2025).

B. Pembahasan

1. Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Siulak Gedang.

Guru Akidah Akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai kejujuran dalam diri siswa. Hal ini dikarenakan pelajaran Akidah Akhlak tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembiasaan sikap sesuai dengan ajaran Islam. Guru berperan sebagai pendidik, teladan, dan pembimbing moral bagi siswa.

Sebagaimana disampaikan oleh narasumber, guru Akidah Akhlak tidak hanya menyampaikan teori tentang kejujuran, tetapi juga menanamkannya melalui keteladanan dan pembiasaan sehari-hari. Guru berusaha menjadi contoh nyata dalam sikap jujur, adil, dan amanah. Melalui contoh nyata inilah siswa belajar untuk bersikap jujur dalam setiap tindakan.

Guru berupaya menunjukkan sikap jujur dalam berbagai hal, seperti bersikap adil dalam penilaian, menepati janji, dan mengakui kesalahan apabila terjadi kekeliruan. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan

karakter dalam Islam, yaitu bahwa guru menjadi contoh yang dapat ditiru oleh siswa.

Guru sering menggunakan cerita-cerita inspiratif dari kehidupan Nabi Muhammad SAW atau para sahabat nabi yang dikenal karena kejujurannya. Cerita tersebut disampaikan untuk memberikan gambaran konkret kepada siswa tentang pentingnya bersikap jujur.

Guru menanamkan nilai kejujuran dalam kegiatan sederhana di sekolah, seperti tidak mencontek saat ulangan atau saat ujian, mengakui jika belum mengerjakan tugas, dan berani membuat siswa agar berani untuk mengatakan hal yang sebenarnya. Guru juga memberikan penguatan positif berupa pujian kepada siswa yang berani jujur meskipun dalam hal yang sulit.

Guru menggunakan metode diskusi untuk mengajak siswa berpikir kritis tentang makna dari sebuah kejujuran. Selain itu, guru juga sering mengajak siswa melakukan refleksi diri agar mereka terus menyadari sejauh mana sikap jujur telah merubah mereka untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam beberapa kesempatan, guru menggunakan media seperti video pendek atau kisah nyata yang menggambarkan pentingnya kejujuran. Metode ini terbukti efektif karena mampu menarik perhatian siswa dan membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan.

Guru Akidah Akhlak menekankan pendekatan persuasif dan edukatif dalam menghadapi siswa yang melakukan ketidakjujuran. Guru tidak

langsung memberikan hukuman, melainkan mengajak siswa berdialog untuk memahami kesalahan yang dilakukan. Pendekatan ini bertujuan agar siswa memiliki kesadaran dan tanggung jawab atas perbuatannya serta tidak mengulangnya lagi.

Pendekatan yang dilakukan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter jujur tidak cukup hanya melalui larangan, tetapi juga melalui kesadaran moral dan empati yang tumbuh dari bimbingan guru.

Bidang kesiswaan memiliki peran penting dalam mendukung guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai kejujuran. Upaya yang dilakukan antara lain:

Menegakkan aturan dengan adil dan konsisten, memberikan contoh sikap jujur dalam kegiatan sekolah, dan bekerja sama dengan guru dalam mengawasi perilaku siswa di dalam maupun di luar kelas.

Selain itu, sekolah juga memiliki program pembinaan karakter, seperti kegiatan “Siswa Teladan”, apel pagi dengan kultum akhlak, serta pembiasaan doa bersama dan tadarus setiap pagi. Kegiatan ini menciptakan suasana religius yang mendorong siswa untuk berperilaku jujur.

Bidang kesiswaan juga menjalin koordinasi yang baik dengan guru Akidah Akhlak dan wali kelas dalam memantau perkembangan karakter siswa. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan sikap sehari-hari maupun rapat evaluasi akhir semester untuk menilai efektivitas pembinaan nilai kejujuran.

Guru juga menjalin komunikasi dengan orang tua untuk menanamkan nilai kejujuran secara berkelanjutan di rumah. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi faktor penting agar nilai yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa strategi guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai kejujuran dalam diri siswa di MTs Siulak Gedang mencakup pendekatan keteladanan, pembiasaan, dan pembelajaran kontekstual. Strategi tersebut di atas sejalan dengan sebuah teori yaitu teori pendidikan karakter menurut Thomas Lickona, yang menekankan tiga aspek utama, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*.

- a. *Moral knowing* terlihat dari pemberian pengetahuan dan pemahaman siswa tentang makna dari sebuah kejujuran melalui cerita dan diskusi.
- b. *Moral feeling* muncul dari proses refleksi diri dan nasihat dari guru, orang tua, maupun teman yang menumbuhkan kesadaran moral siswa.
- c. *Moral action* diwujudkan melalui pembiasaan jujur dalam kegiatan sehari-hari di kelas maupun di luar kelas.

Selain itu, dukungan dari kepala sekolah, bidang kesiswaan, orang tua, serta budaya-budaya sekolah yang religius akan menjadi faktor eksternal yang memperkuat internalisasi nilai kejujuran pada siswa. Dengan demikian, penanaman nilai kejujuran di MTs Siulak Gedang

tidak hanya menjadi tanggung jawab guru Akidah Akhlak semata, tetapi merupakan hasil kerja sama antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah serta guru-guru yang ada di MTs Siulak Gedang termasuk juga orang tua yang ada dirumah.

2. Faktor pendukung dalam penerapan nilai nilai kejujuran dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Siulak Gedang.

a. Faktor Pendukung

1) Dukungan dari Sekolah

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, peran kepala sekolah menjadi salah satu faktor kunci yang berpengaruh besar. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai teladan bagi seluruh warga sekolah dalam menegakkan nilai-nilai kejujuran. Informan menyampaikan bahwa kepala sekolah secara konsisten menekankan pentingnya nilai kejujuran kepada guru maupun peserta didik, termasuk dalam kegiatan apel maupun rapat rutin.

Hal ini menjadi motivasi bagi guru untuk turut serta mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang berkarakter.

Selain memberikan arahan dan motivasi, kepala sekolah juga selalu memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan sikap jujur atau berperilaku baik di sekolah. Bentuk penghargaan ini, meskipun sederhana, dinilai efektif dalam menumbuhkan kesadaran siswa bahwa sikap jujur akan selalu dihargai dan diapresiasi oleh orang lain. Dengan demikian, tercipta suasana

sekolah yang kondusif, di mana nilai kejujuran tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi juga dihidupkan dalam keseharian melalui keteladanan dan apresiasi.

Faktor keteladanan menjadi poin utama yang disebutkan oleh informan. Menurutnya, ketika guru, teman sebaya, dan lingkungan secara konsisten menunjukkan perilaku jujur, anak-anak cenderung akan mengikuti dan meniru perilaku tersebut. Keteladanan ini menjadi fondasi yang kuat dalam menanamkan nilai karakter, karena peserta didik tidak hanya menerima pendidikan kognitif, tetapi juga afektif.

Selain keteladanan, suasana kelas yang terbuka dan saling percaya antara siswa terhadap siswa dan siswa terhadap guru juga sangat mendukung. Lingkungan yang memberikan rasa aman kepada siswa untuk berbicara jujur dan mengakui kesalahan menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam pendidikan karakter. Dalam kondisi seperti ini, siswa tidak merasa takut untuk berkata jujur, karena mereka tahu bahwa kejujuran lebih dihargai daripada kesempurnaan tanpa kesalahan.

Secara umum, menurut informan, pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah tempat ia belajar telah berjalan dengan baik. Guru-guru secara aktif mengingatkan pentingnya kejujuran, dan sebagian besar teman-teman menunjukkan dukungan yang positif. Meskipun masih ada sebagian kecil yang belum sepenuhnya

menerapkan nilai kejujuran dalam kesehariannya, namun suasana sekolah yang mendukung dinilai sudah memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter siswa.

2) Dukungan Orang Tua

Peran orang tua dalam pembentukan karakter kejujuran pada anak sangat penting dan tidak dapat diabaikan. Berdasarkan hasil wawancara, informan menegaskan bahwa pembiasaan sikap jujur sebaiknya dimulai dari lingkungan keluarga. Ketika anak sudah terbiasa berlaku jujur di rumah, maka nilai tersebut akan terbawa hingga ke sekolah dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, dalam berbagai kesempatan, seperti pertemuan wali murid, pihak sekolah sering mengingatkan orang tua untuk memberikan contoh sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari, termasuk tidak menutupi kesalahan anak, tetapi mengajaknya untuk mengakui dan memperbaikinya.

Informan lain menambahkan bahwa selain nasihat dan keteladanan guru di sekolah, dorongan dari orang tua yang mengajarkan nilai kejujuran juga sangat berperan. Faktor keluarga menjadi pelengkap penting bagi pembelajaran karakter di sekolah. Ketika anak melihat bahwa orang tua terus menyampaikan pentingnya hidup jujur, serta memberi ruang bagi anak untuk berkata apa adanya, hal tersebut menjadi bekal moral yang kuat dalam diri anak.

Lebih jauh, dari sudut pandang peserta didik sendiri, dorongan dari orang tua ternyata berdampak signifikan. Salah satu informan menyampaikan bahwa orang tuanya sering mengingatkan bahwa kejujuran adalah modal utama dalam hidup. Nasihat tersebut selalu ia ingat, terutama ketika berada di sekolah. Sikap jujur yang diterapkan membuatnya merasa hidup lebih tenteram, seolah tidak ada beban dalam menyampaikan kebenaran. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua secara tidak langsung menjadi motivasi bagi anak untuk menerapkan nilai kejujuran dalam setiap aktivitasnya, termasuk dalam lingkungan sekolah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan orang tua merupakan faktor yang penting dalam menanamkan pendidikan karakter, khususnya nilai kejujuran. Ketika kedua lingkungan utama anak ini sejalan dalam pembiasaan karakter positif, maka akan terbentuk perilaku jujur yang lebih mantap pada diri peserta didik.

3) Program Khusus diluar Jam Pelajaran

Sekolah tidak hanya mengandalkan kegiatan pembelajaran di dalam kelas untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tetapi juga melalui berbagai program kegiatan di luar jam pelajaran. Berdasarkan informasi yang didapat dari wawancara dengan narasumber, terdapat beberapa kegiatan keagamaan rutin yang diselenggarakan sekolah, seperti pembacaan

Surah Yasin setiap hari Jumat pagi dan peringatan hari besar Islam. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan sikap religius, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk belajar konsisten, tertib, dan bertanggung jawab nilai-nilai yang beririsan dengan kejujuran.

Selain kegiatan keagamaan, sekolah juga melaksanakan kegiatan piket kelas dan kerja bakti bersama sebagai bagian dari pembentukan karakter disiplin dan rasa tanggung jawab dalam diri siswa di MTs Siulak Gedang. Melalui kegiatan ini, siswa dibiasakan untuk bekerja sama, menjaga kebersihan, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekolah. Disiplin dan tanggung jawab yang ditanamkan dalam kegiatan ini secara tidak langsung turut membangun karakter jujur yang ada dalam diri siswa, karena siswa diajarkan untuk menjalankan tugasnya dengan penuh keikhlasan dan tanpa paksaan baik dari guru ataupun teman sebaya.

Salah satu informan juga menjelaskan bahwa selain pembacaan Surah Yasin setiap Jumat, terdapat program keagamaan lain seperti pesantren kilat pada bulan Ramadhan, serta kegiatan sosial seperti bakti lingkungan. Kegiatan pesantren kilat menjadi sarana untuk memperdalam pemahaman agama sekaligus pembiasaan akhlak mulia, salah satunya sikap jujur dan amanah. Adapun kegiatan bakti lingkungan memberikan kesempatan

kepada siswa untuk berinteraksi dalam konteks sosial, menumbuhkan rasa peduli dan tanggung jawab yang merupakan fondasi karakter yang baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui rangkaian kegiatan di luar pembelajaran formal, sekolah berupaya untuk membentuk karakter siswa secara holistik. Program-program tersebut memberikan pengalaman nyata yang mendorong siswa untuk menghayati dan menerapkan nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang efektif memerlukan upaya yang berkelanjutan, baik melalui kegiatan akademik maupun non-akademik.

3. Faktor penghambat dalam penerapan nilai-nilai kejujuran dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Siulak Gedang.

a. Pengaruh Lingkungan diluar Sekolah

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kejujuran di sekolah, ditemukan beberapa kendala yang menjadi tantangan tersendiri. Berdasarkan hasil wawancara, salah satu hambatan utama berasal dari pengaruh luar, terutama media sosial dan lingkungan pergaulan yang kurang memberikan teladan dalam berperilaku jujur. Paparan konten yang tidak mendidik serta ajakan untuk melakukan hal-hal yang tidak jujur menjadi tantangan bagi siswa untuk mempertahankan nilai yang sudah ditanamkan di sekolah.

Selain itu, informan menyebutkan bahwa terdapat sebagian siswa yang masih enggan bersikap jujur karena khawatir mendapatkan konsekuensi negatif, seperti dimarahi, dipermalukan, atau bahkan dikucilkan oleh teman sebaya. Situasi ini menunjukkan bahwa meskipun nilai kejujuran telah diajarkan, masih terdapat hambatan psikologis yang menghalangi siswa untuk berani mengakui kesalahan atau menyampaikan kebenaran apa adanya.

Informan lain menambahkan bahwa tindakan ketidakjujuran siswa seringkali menimbulkan dampak yang dirasakan langsung oleh teman-teman sekelasnya. Misalnya, ketika ada siswa yang berlaku curang dalam mengerjakan tugas atau ulangan, hal itu dirasakan tidak adil bagi siswa lain yang berusaha keras dan jujur dalam mengerjakan tugasnya. Melihat hal tersebut, informan mengaku bahwa ia akan menegur secara baik-baik siswa yang melakukan kecurangan. Jika dirasa perlu, masalah tersebut juga dapat dilaporkan kepada guru agar dapat ditindaklanjuti dengan pendekatan pendidikan, bukan hukuman semata.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sekolah berupaya membangun atmosfer yang mendukung kejujuran, perlu terus diupayakan pendekatan yang lebih komprehensif untuk mengatasi kendala tersebut. Upaya membangun suasana yang nyaman dan

aman bagi siswa untuk berkata jujur menjadi sangat penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tantangan dalam menanamkan nilai kejujuran tidak hanya bersumber dari dalam diri siswa, tetapi juga berasal dari lingkungan sosial dan budaya luar sekolah. Oleh karena itu, strategi penguatan karakter perlu melibatkan pendekatan yang lebih holistik, mencakup aspek psikologis, sosial, dan moral, agar pendidikan karakter yang diterapkan lebih efektif dan berkelanjutan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa strategi guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai kejujuran mencakup pendekatan keteladanan, pembiasaan, dan pembelajaran kontekstual. Strategi tersebut sejalan dengan teori pendidikan karakter menurut Thomas Lickona, yang menekankan tiga aspek utama, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*.

1. *Moral knowing* terlihat dari pemberian pengetahuan dan pemahaman siswa tentang makna kejujuran melalui cerita dan diskusi.
2. *Moral feeling* muncul dari proses refleksi diri dan nasihat yang menumbuhkan kesadaran moral siswa.
3. *Moral action* diwujudkan melalui pembiasaan jujur dalam kegiatan sehari-hari di kelas maupun di luar kelas.

Faktor-faktor yang mendukung penerapan nilai-nilai kejujuran pada siswa kelas VIII MTs Siulak Gedang antara lain:

1. Dukungan dari pihak sekolah melalui program pembinaan karakter,
2. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan moral anak,
3. Adanya kegiatan non-formal seperti pembacaan Surah Yasin setiap hari Jumat pagi dan peringatan hari besar Islam.

Di sisi lain, terdapat pula faktor penghambat seperti:

1. Pengaruh negatif dari lingkungan luar.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru Akidah akhlak dan pihak sekolah mengambil langkah strategis seperti penguatan pendidikan karakter, pendekatan personal kepada siswa, serta literasi digital.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis menyarankan kepada Guru Pendidikan Agama Islam harus terus meningkatkan strategi penanaman nilai-nilai kejujuran dalam diri siswa dengan menggunakan metode yang lebih variatif dan kontekstual yang sesuai dengan perkembangan siswa. Selain itu, pihak sekolah harus secara teratur mendukung kegiatan keagamaan sebagai bagian dari pembentukan karakter. Penelitian lebih lanjut harus melihat bagaimana peran lingkungan keluarga dan masyarakat mendukung pembinaan moral siswa.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Y. E. (2024). *Buku Ajar Pendidikan Karakter*. jambi: PT. Sondpedia publising Indonesia.
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 149-150.
- Arifi, N. A., Iskandar, & Barni, M. (2023). KONSEP KEJUJURAN DALAM PERSPEKTIF AL- QURAN HADIST DAN RELEVANSINYA TERHADAP IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER KEMENDIKBUD. *AZKIA JURNAL ILMIAH PENGKAJIAN DAN PENELITIAN PENDIDIKAN ISLAM*, 31-32.
- Arifin , F. A., & Tjahjono, A. B. (2019). Peran Orang Tua Dadalam pendidikan Akhlak Anak di Keluarga . *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)*, 456-464.
- Assidiq, F. Y., & Zakiyah. (2021). Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah Bumaiyu Brebes. *Studi islam* , 98-110.
- Azahra, S., Marlina, E., & Dewi, R. S. (2024). Strategi Efektik Menanamkan Niai Kejujuran Generasi Muda Melalui Pendidikan Karakter. *ELRISPESWIL- Lembaga Riset dan Pengembangan Sumber daya Wilayah*, 329-326.
- Azeera, & Wardani, D. A. (2023). IMPLEMENTASI KANTIN KEJUJURAN DLAM MENINGKATKAN SIKAP AMANAH DAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA SEKOLAH DASAR. *JPG Jurnal Pendidikan Guru*, 213-221.
- Fadhalallah. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik Lapangan*. Jakarta: Prenada Media.
- Firdaus, I. N. (2025, April 30). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA. p. 196.
- Fodhil, M. (2022). *Pendidikan Agama Islam*. Jawa Timur: Lembaga Peneltian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Ginanjjar, M. H. (2017). PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DAN KORELASINYA DENGAN PENINGKATAN AKHLAK AL-

KARIMAH PESERTA DIDIK . *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 101-109.

H, a. P., Madi, & Ridwan, M. (2024). Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter pada Siswa di Madrasah Aliyah Negeri. *Taksonomi: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 137-147.

Karomah, N. (2021). *Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak*. Malang: Universitas Muhamadiyah Malang.

Khotimah, N., Mispani, Amrulloh , H., & Setiawan , D. (2023). Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai- Nilai Karakter Di MA Terpadu Nurul Qodiri Lampung Tengah. *Scidac Plus*, 10-20.

Kosim, A. M. (2025, April 30). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA. p. 197.

Mansyuriadi, M. I. (2024). Upaya Guru Akidah Akhlak dalam mengatasi Dekadensi Moral Siswa di MTs NW Lenek I. *Islamic and Educational research*, 279-286.

Mansyuriadi, M. I. (2024). Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa di MTs NW Lenek I. *Islamic and Educational Research*, 279 -286.

Mansyuriadi, M. I. (2024). Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa di MTs NW Lenek I. *Islamic and Education Research*, 279-286.

Maulidah. (2022). Akhlak Sebagai Esensi Pendidikan Islam . *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 1945-1958.

Munawwirah, Z., & Amiruddin. (2023). Strategi pendidikan anti korupsi: Membangun integritas dan Karakter Kejujuran Mahasiswa Di Era Modern. *JURNAL SEUMUBEET: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM* , 121-116.

Musbikin, I. (2021). *Pendidikan Karakter Jujur*. Jakarta: Nusa Media.

Rambe, A. A. (2022, Februari 1). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hasil belajar Peserta Didik. p. 168.

Solihin, R. (2020). Akidah dan Akhlak dalam perspektif Pembelajaran PAI di Madrasah ibtidaiah. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 84-96.

Suyuti. (2025). *Pendidikan Karakter*. Jambi: PT. Nawalagama education.

Wahab, M. A. (2022). *Selalu Ada Jawaban Selama Mengikuti Akhlak Rasulullah*. Jakarta Selatan: PT.Agromedia Pustaka.

Wirdati. (2022, Februari 1). Strategi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. p. 168.



Lampiran 1 Penetapan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos 37112, Web: iainkerinci.ac.id, Email: info@iainkerinci.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Nomor : 625/2024

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2024/2025

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

- | | |
|-------------------|---|
| Menimbang | : a. Untuk memperlancar tugas akhir skripsi mahasiswa program strata satu (S1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan pembimbing tugas akhir skripsi mahasiswa. |
| Mengingat | : b. Bahwa nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas tersebut. |
| Memperhatikan | : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen.
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2022 perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Ortaker IAIN Kerinci.
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci.
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi |
| | : 1. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Kerinci Nomor 084 Tahun 2024 tentang Peraturan Akademik Institut Agama Islam Negeri Kerinci
2. Surat Edaran Wakil Rektor I Nomor 8-732/In.31/R.1/KP.00.1/07/2024 tentang Penyesuaian SK Pembimbing Tugas Akhir dan Ujian Komprehensif |
| MEMUTUSKAN | |
| Menetapkan | : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2024/2025. |
| Pertama | : Menetapkan Wufansari Vitaloka, M. Pd sebagai Pembimbing Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa: |
| | Nama : Anggra Putri |
| | NIM : 2110201072 |
| | Program Studi : Pendidikan Agama Islam |
| | Judul Skripsi : Implementasi Nilai Nilai Kejujuran Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas 2 MTS Siulak Gedang |
| Kedua | : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. |
| Kedua | : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai tanggal 31 Desember 2024, dan apabila ada kesalahan maka akan dilakukan perbaikan |



DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : 18 September 2024

Dekan

Dr. H. M. Nur Hidayat, M. Pd.
NIP. 197306051990031004

Tembusan
1. Ketua Jurusan/Program Studi
2. Dosen Pembimbing
3. Arsip

Lampiran 2 Izin Penelitian dari Kampus

		KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Peselir Bukit, Kota Sungai Penuh Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos 37112, Web: iainkerinci.ac.id, Email: info@iainkerinci.ac.id
Nomor	: B- 1085 /In.31/D.1/PP.00.9/07/2025	30 Juli 2025
Lampiran	: 1 Halaman	
Perihal	: Permohonan Izin Penelitian	
 Kepada Yth, Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci Di Tempat		
Assalamualaikum Wr, Wb.		
Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:		
NAMA	: Anggia Putri	
NIM	: 2110201072	
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam	
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	
Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Nilai Kejujuran Pada Siswa Kelas VIII MTS Siulak Gedang. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan minimal 2 (dua) bulan, dimulai pada tanggal 01 Agustus 2025 s.d 01 Oktober 2025.		
Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.		
	 Dekan IAIN Kerinci Republik Indonesia	
Tembusan:		
1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)		
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga		
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan		
4. Peninggal		

Lampiran 3 Izin Penelitian dari Kesbangpol



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Sialak Kode Pos 37162
Pos-el Kesbangpolkab.kerincikab.go.id Email: kesbangpol@kerincikab.go.id Web: Kesbangpol.kerincikab.go.id

REKOMENDASI IZIN PENELITIAN
B-006.9-169/Wasnas Kesbangpol/III/2025

- Membaca** : Surat dan : IAIN-KERINCI Nomor : B-7085/In.31/D.1/PP.00.8/07/2025
: Tanggal : 30 Juli 2025 Penihal : Izin Penelitian
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perusahaan Tunggal Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Organisasi Asing;
3. Peraturan menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian Rekomendasi Penelitian;
4. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci;
5. Peraturan Bupati Nomor 8 Tahun 2014 tentang Urutan Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci.
- Memperhatikan** : Proposal yang bersangkutan
- Membenarkan izin kepada** : Nomor Urut : 392
Nama : ANGGIA PUTRI
NIM / NPM : 2110201072
Agama : ISLAM
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Kebangsaan : INDONESIA
No HP : 085157498575
Alamat : Desa Sungai Labuh Kec. Sialak
- Untuk** : Melakukan Penelitian
- Judul** : STRATEGI GURU AGAMA AQHLAK DALAM MENANAMKAN NILAI NILAI KEMAJUAN PADA SISWA KELAS VII MTs SIALAK GEDEANG
- Tempat Penelitian** : MTs Sialak Gedang
- Waktu** : Agustus s.d Oktober 2025
1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kabarkadinkudatinstansi yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk aspeknnya.
2. Wajib menjaga lita kerib dan menaati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku ditempat penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian dimaksud.
4. Laporan Hasil Penelitian disampaikan kepada Bupati Kerinci melalui Badan Kesbangpol Kabupaten Kerinci dan disampaikan kepada OPD dan atau Lembaga yang menjadi Objek Penelitiannya.
5. Tidak menggunakan Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
6. Tetap patuh dan menaati protokol kesehatan selama melaksanakan penelitian.
7. Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak menaati ketentuan tersebut diatas.

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

BUKIT TENGAH, 7 Agustus 2025
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN KERINCI



REDI ASRI, SH, MH
Pemuda Utama Muda / IV c
NIP. 198805281993021001

Tambahan disampaikan kepada Yth.

1. Bapak Bupati Kerinci (asasasas)
2. Sdr. Kepala Kameras Kab. Kerinci
3. Sdr. Kepala MTs Sialak Gedang
4. Sdr. Yang Bersangkutan

Lampiran 4 Surat Telah Melaksanakan Penelitian



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Lampiran 5 Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA PENELITIAN
STRATEGI GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI KEJUJURAN PADA SISWA KELAS VIII MTS
SIULAK GEDANG

1. PEDOMAN OBSERVASI

No	Indikator	Deskripsi
1.	menganalisis penerapan Quantum Teaching efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Pendidikan Agama Islam.	
2.	Menganalisis apa saja kelebihan dan kekurangan dalam penerapan Quantum Teaching.	

2. PEDOMAN WAWANCARA

Strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai kejujuran pada pembelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs siulak gedang

No	Wawancara Kepala Sekolah
1	Bagaimana bapak melihat peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter kejujuran siswa kelas VIII?
2	Apa kebijakan sekolah yang mendukung penerapan nilai kejujuran dalam pembelajaran, khususnya pada mata Pelajaran Pendidikan akhlak?
3	Bagaimana keterlibatan kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung kejujuran?
4	Apakah ada pengawasan atau evaluasi dari pihak sekolah terhadap strategi penguatan karakter kejujuran yang diterapkan guru?
5	Menurut bapak, apa tantangan utama yang dihadapi sekolah dalam membina kejujuran siswa?

No	Wawancara Wakil Kepala Sekolah
1	Bagaimana peran bidang kesiswaan dalam mendukung guru akidah akhlak menanamkan nilai-nilai kejujuran pada siswa?
2	Apakah ada program kesiswaan yang berkaitan dengan pembinaan karakter kejujuran?
3	Bagaimana sistem pelaporan atau tindak lanjut terhadap pelanggaran nilai kejujuran di sekolah?
4	Bagaimana koordinasi antara guru mata Pelajaran akidah akhlak dan bidang kesiswaan dalam mendidik siswa agar jujur?
5	Apakah terdapat pembiasaan atau kegiatan rutin yang mendukung terbentuknya nilai kejujuran dikalangan siswa?

No	Guru Akidah Akhlak
1	Bagaimana Bapak/Ibu memahami nilai kejujuran dalam konteks pembelajaran akidah akhlak?
2	trategi apa saja yang Bapak/Ibu gunakan untuk menanamkan nilai kejujuran dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
3	apakah Bapak/Ibu menggunakan metode atau media tertentu untuk membantu siswa memahami pentingnya kejujuran? Jika ya, mohon dijelaskan
4	Bagaimana penerapan nilai kejujuran terlihat dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di kelas?
5	Bagaimana Bapak/Ibu menanggapi siswa yang menunjukkan perilaku tidak jujur?
6	Apakah terdapat tantangan atau hambatan dalam menerapkan nilai kejujuran dalam pembelajaran? Jika ya, bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasinya?
7	Bagaimana keterlibatan orang tua dan lingkungan sekolah dalam mendukung pembentukan sikap jujur pada siswa?
8	Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi terhadap keberhasilan penerapan nilai kejujuran? Jika ya, bagaimana bentuk evaluasinya?

No	Siswa Kelas VIII
1	Menurut kamu, apa itu kejujuran? Mengapa kejujuran penting dalam keludupan sehari-hari?
2	Apakah guru Akidah Akhlak kamu pernah membahas atau mencontohkan sikap jujur di kelas? Ceritakan bagaimana caranya.
3	Apa saja kegiatan atau tugas dalam pelajaran Akidah Akhlak yang menurutmu membantu memahami pentingnya kejujuran?
4	Bagaimana kamu menanggapi jika ada teman yang berbuat tidak jujur di kelas?
5	Apakah kamu merasa lebih jujur setelah belajar Akidah Akhlak? Mengapa?
6	Pernahkah kamu mengalami kesulitan untuk bersikap jujur? Jika iya, bagaimana kamu menghadapinya?
7	Apa yang guru kamu lakukan jika ada siswa yang berbuat tidak jujur?
8	Menurutmu, bagaimana sebaiknya guru mengajarkan kejujuran agar mudah dipahami dan diterapkan?

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan nilai-nilai kejujuran dalam pembelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Siulak Gedang

No	Guru Akidah Akhlak
1	Bagaimana Bapak/Ibu menanamkan nilai kejujuran dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII?
2	Apa saja strategi pembelajaran yang digunakan untuk menumbuhkan sikap jujur pada siswa?
3	Menurut Bapak/Ibu, faktor apa saja yang mendukung keberhasilan penerapan nilai kejujuran di kelas?
4	Adakah peran lingkungan sekolah (seperti teman sebaya, peraturan sekolah) dalam memperkuat nilai kejujuran siswa?
5	Apa kendala yang sering Bapak/Ibu hadapi saat mencoba menanamkan nilai kejujuran pada siswa?
6	Bagaimana respon siswa ketika diajak berdiskusi atau diberi tugas yang berkaitan dengan kejujuran?
7	Apa bentuk evaluasi atau tindak lanjut yang Bapak/Ibu lakukan jika menemukan siswa yang tidak jujur?
8	Bagaimana keterlibatan orang tua dalam mendukung nilai kejujuran anak di sekolah menurut pandangan Bapak/Ibu?

No	Siswa Kelas VIII
1	Apa yang kamu pahami tentang nilai kejujuran dalam pelajaran Akidah Akhlak?
2	Bagaimana cara guru kamu mengajarkan nilai kejujuran dalam pembelajaran?
3	Apa yang membuat kamu termotivasi untuk bersikap jujur di kelas?
4	Apakah lingkungan sekolah mendukung kamu untuk berlaku jujur? Misalnya dari teman, guru, atau aturan sekolah.
5	Pernahkah kamu merasa kesulitan untuk bersikap jujur dalam situasi tertentu di sekolah? Jika iya, mengapa?
6	Bagaimana kamu menanggapi ketika guru menekankan pentingnya jujur dalam mengerjakan tugas atau ujian?
7	Apa yang kamu rasakan jika melihat teman yang tidak jujur, dan bagaimana kamu menyikapinya?
8	Apakah orang tua kamu pernah membicarakan pentingnya kejujuran, dan apakah itu berpengaruh pada sikapmu di sekolah?

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Dokumen	Ada tidak ada
1	Rekaman setiap wawancara dengan izin responden menggunakan alat perekam audio atau video	
2	Dokumentasikan lingkungan dan konteks wawancara melalui foto atau catatan deskriptif	

Secara umum instrument pengumpulan data ini:

(mohon berikan tanda centang sesuai penelitian bapak/ibu)

LD : Layak digunakan	
LDR : Layak digunakan dengan revisi	
TD : Tidak layak digunakan	

VALIDATOR I


Drs. M. Farid M. Pd

VALIDATOR II


Drs. Yati Adya M. Pd



Lampiran 6 Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara

Nama Informan : Jondrizal, S.Pd selaku Kepala Sekolah MTs Siulak

Gedang

Tempat : MTs Siulak Gedang

Judul Penelitian: **Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Pada Siswa Kelas VIII MTs Siulak Gedang.**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Bapak melihat peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter kejujuran siswa kelas VIII?	Menurut saya, peran guru Akidah Akhlak itu besar sekali dalam membentuk kejujuran siswa. Karena lewat pelajaran ini, anak-anak diajarkan nilai-nilai Islam yang langsung berkaitan dengan akhlak, termasuk jujur. Guru bukan cuma menyampaikan teori, tapi juga harus jadi contoh nyata di depan siswa. Biasanya guru Akidah Akhlak menanamkan kejujuran lewat cerita-cerita teladan, nasihat ringan, dan pembiasaan sehari-hari di kelas. Jadi, siswa bisa belajar bukan hanya dari apa yang dikatakan, tapi juga dari sikap guru itu sendiri.
2	Apa kebijakan sekolah yang mendukung penerapan nilai kejujuran dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Akhlak?	Kalau di sekolah kami, ada beberapa kebijakan yang mendukung kejujuran. Misalnya, saat ujian atau tugas, guru selalu

		menekankan agar siswa tidak mencontek. Sekolah juga punya aturan tegas soal kejujuran dan selalu mengingatkan pentingnya berkata benar. Selain itu, setiap pagi kami ada kegiatan seperti doa bersama, tadarus, dan kadang ada kultum singkat yang isinya mengingatkan anak-anak tentang nilai-nilai akhlak, termasuk jujur. Jadi, suasana sekolahnya memang dibentuk agar anak-anak terbiasa bersikap jujur.
3	Bagaimana keterlibatan kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung kejujuran?	Kepala sekolah punya peran penting juga. Beliau selalu menekankan supaya guru dan semua warga sekolah bisa jadi contoh dalam hal kejujuran. Biasanya kepala sekolah juga memberikan motivasi saat apel atau rapat supaya seluruh guru mendukung pendidikan karakter ini. Kadang juga ada penghargaan kecil buat siswa yang jujur atau berperilaku baik. Dengan begitu, anak-anak merasa dihargai kalau bersikap jujur. Jadi, suasana sekolahnya memang diarahkan supaya nilai kejujuran itu hidup di keseharian.
4	Apakah ada pengawasan atau evaluasi dari pihak sekolah terhadap strategi penguatan karakter kejujuran yang diterapkan guru?	Ada, tentu saja. Biasanya sekolah melakukan evaluasi lewat pengamatan langsung di kelas atau laporan dari guru dan wali kelas. Di akhir semester

		juga ada rapat evaluasi yang membahas perkembangan karakter siswa, termasuk kejujuran. Dari situ, sekolah bisa tahu strategi mana yang efektif dan apa yang perlu diperbaiki. Jadi, programnya nggak cuma jalan begitu aja, tapi terus dipantau dan disesuaikan.
5	Menurut Bapak, apa tantangan utama yang dihadapi sekolah dalam membina kejujuran siswa?	Tantangannya cukup banyak, ya. Yang paling terasa itu pengaruh lingkungan luar sekolah misalnya dari teman sebaya atau media sosial yang kadang justru mencontohkan hal-hal yang kurang baik. Selain itu, kadang di rumah juga belum semua orang tua bisa jadi contoh dalam hal kejujuran. Nah, ini yang bikin pembinaan di sekolah jadi lebih berat. Tapi kami tetap berusaha lewat pendekatan yang lembut dan kerja sama dengan orang tua. Dengan komunikasi yang baik antara sekolah, guru, dan keluarga, semoga karakter jujur ini bisa terus tumbuh pada diri siswa.

Transkrip Wawancara

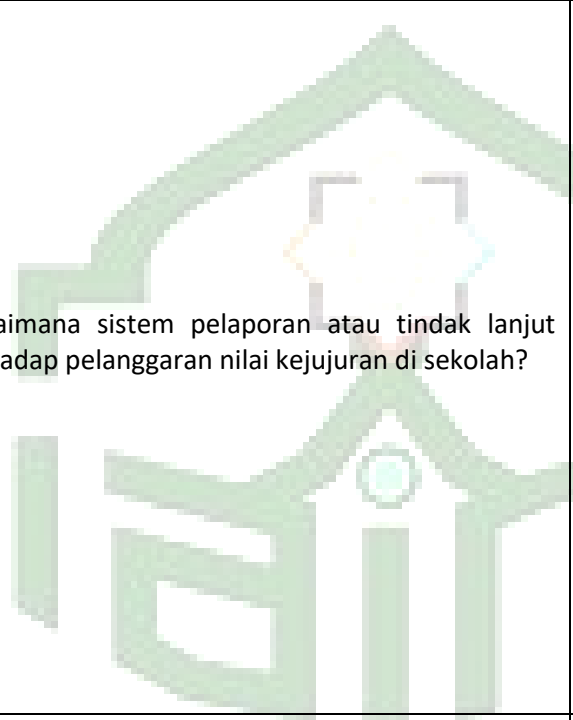
Nama Informan : Faisal Ahmad, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang

Kesiswaan MTs Siulak gedang

Tempat : Siulak Gedang

Judul Penelitian: **Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Pada Siswa Kelas VIII MTs Siulak Gedang.**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana peran bidang kesiswaan dalam mendukung guru akidah akhlak menanamkan nilai-nilai kejujuran pada siswa?	Bidang kesiswaan punya peran penting dalam mendukung guru Akidah Akhlak. Kami berusaha menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung penerapan nilai kejujuran. Misalnya, dengan memberikan contoh sikap jujur dalam setiap kegiatan, menegakkan aturan dengan adil, serta ikut membantu guru dalam mengawasi perilaku siswa di dalam maupun di luar kelas. Jadi, nilai-nilai kejujuran nggak cuma diajarkan lewat pelajaran, tapi juga lewat praktik langsung di keseharian sekolah.
2	Apakah ada program kesiswaan yang berkaitan dengan pembinaan karakter kejujuran?	Ada beberapa program yang kami jalankan. Misalnya, program “Siswa Teladan” yang menilai bukan hanya prestasi akademik, tapi juga sikap dan kejujuran. Selain itu, ada kegiatan pembinaan karakter setiap hari Senin

		atau lewat apel pagi, di mana siswa diingatkan pentingnya kejujuran. Kami juga mendorong siswa aktif di organisasi seperti OSIS dan Pramuka, karena lewat kegiatan itu mereka bisa belajar bertanggung jawab dan jujur dalam setiap tugas yang diberikan.
3	Bagaimana sistem pelaporan atau tindak lanjut terhadap pelanggaran nilai kejujuran di sekolah? 	Kalau ada siswa yang melanggar nilai kejujuran, seperti mencontek atau berbohong, biasanya guru atau wali kelas melapor ke bidang kesiswaan. Kami kemudian memanggil siswa yang bersangkutan untuk dibina dan diberi arahan, bukan langsung dihukum. Kami lebih menekankan pendekatan pembinaan supaya siswa sadar dan mau memperbaiki diri. Kalau pelanggarannya cukup berat, baru kami libatkan orang tua agar ada kerja sama dalam mendidik anaknya.
4	Bagaimana koordinasi antara guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan bidang kesiswaan dalam mendidik siswa agar jujur? 	Koordinasinya berjalan cukup baik. Biasanya kami saling komunikasi kalau ada siswa yang perlu perhatian khusus dalam hal sikap atau kejujuran. Guru Akidah Akhlak sering memberikan masukan kepada kami, dan sebaliknya, kami juga membantu menegakkan nilai-nilai itu lewat kegiatan di luar kelas. Intinya, antara guru dan bidang kesiswaan saling dukung supaya pembinaan karakter siswa bisa berjalan seimbang.

		antara teori dan praktik.
5	Apakah terdapat pembiasaan atau kegiatan rutin yang mendukung terbentuknya nilai kejujuran di kalangan siswa?	Ya, ada. Salah satunya pembiasaan “kotak kejujuran” di kantin atau koperasi sekolah, di mana siswa dilatih membeli dan membayar tanpa diawasi. Selain itu, ada juga kegiatan refleksi dan renungan pada momen tertentu, seperti menjelang ujian atau kegiatan keagamaan, yang menekankan pentingnya jujur dalam segala hal. Guru juga selalu mengingatkan untuk jujur dalam mengerjakan tugas atau ujian. Pembiasaan kecil seperti ini diharapkan bisa menumbuhkan kejujuran dalam diri siswa secara alami.

Transkrip Wawancara

Nama Informan : Elisma Wati, S.PdI selaku guru Akidah Akhlak MTs

Siulak Gedang

Tempat : MTs Siulak Gedang

Judul Penelitian: **Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Pada Siswa Kelas VIII MTs Siulak Gedang.**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Bapak/Ibu memahami nilai kejujuran dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak?	Menurut saya, kejujuran itu salah satu nilai akhlak yang sangat penting dan nggak bisa dipisahkan dari pembelajaran Akidah Akhlak. Karena lewat kejujuran, siswa bisa belajar jadi pribadi yang amanah, bisa dipercaya, dan sesuai dengan ajaran Islam. Jadi, bukan cuma diajarkan lewat teori, tapi juga lewat kebiasaan dan contoh nyata di kehidupan sehari-hari.
2	Strategi apa saja yang Bapak/Ibu gunakan untuk menanamkan nilai kejujuran dalam pembelajaran Akidah Akhlak?	Biasanya saya menanamkan nilai kejujuran lewat beberapa cara. Pertama, lewat keteladanan, jadi saya berusaha menunjukkan sikap jujur dulu sebagai contoh. Kedua, lewat cerita-cerita inspiratif, misalnya kisah Nabi atau sahabat yang terkenal jujur. Selain itu, saya juga membiasakan anak-anak untuk jujur dalam hal kecil, seperti saat mengerjakan

		tugas atau ujian tanpa mencontek.
3	Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode atau media tertentu untuk membantu siswa memahami pentingnya kejujuran? Jika ya, mohon dijelaskan.	Iya, saya sering pakai metode diskusi dan cerita, supaya anak-anak bisa ikut berpikir dan terlibat langsung. Kadang juga saya tampilkan video pendek atau kisah nyata tentang kejujuran, biar mereka bisa melihat contohnya secara langsung dan nggak bosan. Dengan cara itu, biasanya mereka lebih mudah paham dan tertarik.
4	Bagaimana penerapan nilai kejujuran terlihat dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di kelas?	Kalau di kelas, penerapan kejujuran bisa dilihat dari hal-hal sederhana. Misalnya, anak-anak saya biasakan untuk tidak mencontek saat ulangan, mengakui kalau lupa bawa tugas, atau berani bilang sejujurnya kalau belum paham pelajaran. Saya juga selalu kasih pujian buat mereka yang berani jujur, walaupun kadang harus mengakui kesalahan.
5	Bagaimana Bapak/Ibu menanggapi siswa yang menunjukkan perilaku tidak jujur?	Kalau ada siswa yang ketahuan tidak jujur, saya nggak langsung marah. Biasanya saya ajak ngobrol baik-baik dulu, biar dia paham kenapa perbuatannya itu salah. Saya lebih menekankan pada kesadaran dan tanggung jawab, supaya dia bisa belajar dari kesalahannya dan nggak mengulangnya lagi.
6	Apakah terdapat tantangan atau hambatan dalam menerapkan nilai kejujuran dalam pembelajaran?	Tantangannya pasti ada. Kadang pengaruh dari luar

	Jika ya, bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasinya?	sekolah, seperti teman sebaya atau media sosial, bisa bikin anak kurang terbiasa jujur. Untuk mengatasinya, saya berusaha terus mengingatkan lewat nasihat dan contoh nyata, serta bekerja sama dengan guru lain dan orang tua supaya anak-anak tetap konsisten menjaga kejujuran di mana pun mereka berada.
7	Bagaimana keterlibatan orang tua dan lingkungan sekolah dalam mendukung pembentukan sikap jujur pada siswa?	Peran orang tua dan lingkungan sekolah itu besar sekali. Saya selalu berusaha menjalin komunikasi dengan orang tua, misalnya lewat pesan atau pertemuan, supaya kita bisa sama-sama menanamkan nilai jujur di rumah dan di sekolah. Di sekolah juga ada program seperti kantin kejujuran atau kegiatan pembiasaan yang melatih anak untuk jujur dalam tindakan sehari-hari.
8	Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi terhadap keberhasilan penerapan nilai kejujuran? Jika ya, bagaimana bentuk evaluasinya?	Iya, tentu. Evaluasinya lebih ke pengamatan sikap sehari-hari anak. Misalnya, apakah mereka jujur saat ulangan, saat berbicara, atau dalam tanggung jawabnya di kelas. Kadang saya juga ajak anak-anak refleksi bareng, supaya mereka bisa menilai sendiri apakah sudah berusaha jujur atau belum.
9	Bagaimana Bapak/Ibu menanamkan nilai kejujuran	Biasanya saya mulai dari hal sederhana, seperti

	dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII?	memberi contoh langsung dalam perkataan dan perbuatan. Saya juga sering mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata, misalnya kejujuran saat mengerjakan tugas atau mengakui kesalahan. Dengan begitu, siswa bisa melihat bahwa jujur itu bukan cuma teori, tapi bagian dari kehidupan sehari-hari.
10	Apa saja strategi pembelajaran yang digunakan untuk menumbuhkan sikap jujur pada siswa?	Saya menggunakan metode diskusi, cerita teladan, dan refleksi diri. Kadang saya juga buat kegiatan kecil seperti bermain peran (role play) supaya siswa bisa mempraktikkan sikap jujur dalam situasi tertentu. Selain itu, saya biasakan memberi kepercayaan penuh saat ujian atau tugas, agar mereka belajar bertanggung jawab dan jujur tanpa pengawasan ketat.
11	Menurut Bapak/Ibu, faktor apa saja yang mendukung keberhasilan penerapan nilai kejujuran di kelas?	Faktor terbesarnya adalah keteladanan. Kalau guru, teman, dan lingkungan sekitar menunjukkan sikap jujur, anak-anak akan meniru. Selain itu, suasana kelas yang terbuka dan saling percaya juga sangat membantu. Kalau siswa merasa aman untuk berkata jujur, mereka tidak akan takut mengakui kesalahan.
12	Adakah peran lingkungan sekolah (seperti teman sebaya, peraturan sekolah) dalam memperkuat	Tentu ada. Teman sebaya punya pengaruh besar. Kalau lingkungannya positif

	nilai kejujuran siswa?	dan mendukung kejujuran, siswa akan lebih mudah menerapkannya. Peraturan sekolah juga penting untuk menegaskan bahwa kejujuran itu nilai yang dijunjung tinggi, bukan sekadar nasihat.
13	Apa kendala yang sering Bapak/Ibu hadapi saat mencoba menanamkan nilai kejujuran pada siswa?	Kendalanya biasanya datang dari pengaruh luar, seperti media sosial atau lingkungan yang kurang mendukung nilai kejujuran. Kadang ada juga siswa yang takut jujur karena khawatir dimarahi atau dikucilkan. Jadi, tantangannya adalah membangun suasana yang membuat mereka merasa nyaman untuk berkata jujur.
14	Bagaimana respon siswa ketika diajak berdiskusi atau diberi tugas yang berkaitan dengan kejujuran?	Respon mereka cukup beragam, tapi umumnya positif. Banyak yang antusias dan mau berbagi pengalaman pribadi. Kadang ada yang malu-malu, tapi setelah suasana cair, mereka jadi terbuka. Dari situ terlihat bahwa sebenarnya mereka paham pentingnya kejujuran, hanya saja butuh dorongan untuk berani menerapkannya.
15	Apa bentuk evaluasi atau tindak lanjut yang Bapak/Ibu lakukan jika menemukan siswa yang tidak jujur?	Saya tidak langsung memarahi, tapi lebih memilih pendekatan pribadi. Biasanya saya ajak bicara baik-baik untuk mencari tahu alasan di balik ketidakjujuran itu. Setelah itu, saya berikan arahan dan motivasi agar mereka mau memperbaiki diri.

		Yang penting, mereka paham kesalahannya dan mau belajar jadi lebih baik.
16	Bagaimana keterlibatan orang tua dalam mendukung nilai kejujuran anak di sekolah menurut pandangan Bapak/Ibu?	Peran orang tua sangat penting. Kalau di rumah anak sudah dibiasakan jujur, maka di sekolah pun akan terbawa. Karena itu, saya sering mengingatkan orang tua saat pertemuan wali murid agar memberi contoh yang baik di rumah dan mendukung pembiasaan kejujuran, misalnya tidak menutupi kesalahan anak, tapi membimbingnya untuk berani mengakui dan memperbaiki.

Transkrip Wawancara

Nama Informan : Zaki Dkk. Selaku Siswa kelas VIII MTs Siulak Gedang

Tempat : MTs Siulak Gedang

Judul Penelitian : **Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Pada Siswa Kelas VIII MTs Siulak Gedang.**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut kamu, apa itu kejujuran? Mengapa kejujuran penting dalam kehidupan sehari-hari?	Menurut saya, kejujuran itu berarti berkata dan berbuat sesuai dengan kenyataan. Kejujuran penting karena dengan jujur orang lain jadi percaya sama kita. Selain itu, hidup juga jadi lebih tenang karena nggak harus menutupi kebohongan.
2	Apakah guru Akidah Akhlak kamu pernah membahas atau mencontohkan sikap jujur di kelas? Ceritakan bagaimana caranya.	Iya, sering. Misalnya waktu ada siswa yang nggak ngerjain tugas, guru saya nggak langsung marah. Beliau malah menasihati supaya berani jujur kalau memang belum sempat mengerjakan. Kadang guru juga suka kasih contoh lewat cerita Nabi yang terkenal jujur, seperti Nabi Muhammad SAW.
3	Apa saja kegiatan atau tugas dalam pelajaran Akidah Akhlak yang menurutmu membantu memahami pentingnya kejujuran?	Biasanya lewat diskusi dan tugas kelompok. Kami sering diminta menulis refleksi tentang kejujuran atau menceritakan pengalaman pribadi saat jujur atau tidak jujur. Dari situ jadi paham bahwa kejujuran itu punya dampak besar, baik buat diri sendiri maupun orang lain.

4	Bagaimana kamu menanggapi jika ada teman yang berbuat tidak jujur di kelas?	Kalau saya lihat ada teman yang begitu, biasanya saya nasihati pelan-pelan. Saya bilang lebih baik jujur, karena kalau ketahuan bohong nanti malah malu sendiri. Tapi saya juga berusaha nggak langsung menuduh supaya nggak bikin dia tersinggung.
5	Apakah kamu merasa lebih jujur setelah belajar Akidah Akhlak? Mengapa?	Iya, saya merasa lebih jujur. Karena dari pelajaran Akidah Akhlak saya belajar kalau kejujuran itu bagian dari iman. Jadi setiap mau berbohong rasanya kayak diingatkan lagi sama pelajaran itu.
6	Pernahkah kamu mengalami kesulitan untuk bersikap jujur? Jika iya, bagaimana kamu menghadapinya?	Pernah, misalnya waktu takut dimarahi kalau nilai jelek. Tapi akhirnya saya tetap bilang yang sebenarnya. Saya coba ingat kalau bohong itu dosa dan ujung-ujungnya malah bikin masalah lebih besar.
7	Apa yang guru kamu lakukan jika ada siswa yang berbuat tidak jujur?	Biasanya guru saya menegur dengan baik, tidak langsung marah. Beliau akan menasihati dan mengingatkan bahwa kejujuran itu penting, apalagi bagi seorang pelajar. Kadang juga diberi tugas tambahan supaya lebih sadar.
8	Menurutmu, bagaimana sebaiknya guru mengajarkan kejujuran agar mudah dipahami dan diterapkan?	Menurut saya, guru sebaiknya memberi contoh langsung, bukan cuma lewat kata-kata. Misalnya jujur saat memberi nilai, adil pada semua siswa, dan terbuka kalau ada kesalahan. Kalau guru

		memberi teladan, siswa pasti lebih mudah meniru dan memahami makna kejujuran.
9	Apa yang kamu pahami tentang nilai kejujuran dalam pelajaran Akidah Akhlak?	Menurut saya, kejujuran itu adalah sikap berkata dan berbuat sesuai kenyataan, tanpa menambah atau mengurangi sesuatu. Dalam pelajaran Akidah Akhlak, nilai ini penting banget karena hubungan kita dengan Allah juga dinilai dari sikap jujur kita, baik dalam perkataan maupun perbuatan.
10	Bagaimana cara guru kamu mengajarkan nilai kejujuran dalam pembelajaran?	Guru saya biasanya tidak hanya menjelaskan lewat teori saja, tapi juga memberi contoh lewat sikap sehari-hari. Misalnya, beliau selalu tepat waktu, tidak pilih kasih, dan kalau ada tugas atau ulangan, beliau selalu tekankan agar kita mengerjakan dengan usaha sendiri tanpa menyontek.
11	Apa yang membuat kamu termotivasi untuk bersikap jujur di kelas?	Saya termotivasi karena tahu bahwa jujur itu membuat saya jadi lebih tenang dan percaya diri. Selain itu, saya merasa lebih dihargai oleh teman dan guru kalau saya bersikap jujur.
12	Apakah lingkungan sekolah mendukung kamu untuk berlaku jujur? Misalnya dari teman, guru, atau aturan sekolah.	Alhamdulillah, cukup mendukung. Guru-guru sering mengingatkan pentingnya jujur, dan teman-teman saya juga kebanyakan mendukung sikap itu. Walaupun masih

		ada yang belum sepenuhnya jujur, tapi secara umum suasananya positif.
13	Pernahkah kamu merasa kesulitan untuk bersikap jujur dalam situasi tertentu di sekolah? Jika iya, mengapa?	Pernah, terutama saat ada tekanan untuk mendapat nilai bagus. Kadang saat ulangan, godaan buat menyontek itu besar, apalagi kalau belum siap. Tapi saya berusaha menahan diri karena sadar kalau hasilnya tidak akan berkah.
14	Bagaimana kamu menanggapi ketika guru menekankan pentingnya jujur dalam mengerjakan tugas atau ujian?	Saya setuju banget. Walaupun kadang sulit, tapi saya tahu kalau kita jujur dalam mengerjakan tugas atau ujian, itu menunjukkan usaha kita sendiri. Saya merasa jadi lebih bangga kalau hasilnya datang dari kerja keras sendiri.
15	Apa yang kamu rasakan jika melihat teman yang tidak jujur, dan bagaimana kamu menyikapinya?	Rasanya agak sedih, karena dia jadi tidak fair sama teman-teman yang berusaha sendiri. Kalau saya lihat langsung, biasanya saya tegur baik-baik, atau kalau memang perlu, saya laporkan ke guru.
16	Apakah orang tua kamu pernah membicarakan pentingnya kejujuran, dan apakah itu berpengaruh pada sikapmu di sekolah?	Iya, orang tua saya sering mengingatkan untuk selalu jujur, karena katanya kejujuran itu modal utama hidup. Nasihat itu sangat berpengaruh buat saya di sekolah. Saya selalu ingat bahwa bersikap jujur itu bikin hidup lebih tenteram.

Lampiran 7 Dokumentasi



Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Siulak Gedang





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan



Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI



Wawancara Proses Belajar Mengajar



Wawancara dengan Siswa bernama Aulia



Wawancara dengan siswa bernama Azura



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Wawancara bersama siswa bernama Zaki